

**Pengaruh *Achievement Goal Orientation*, Pola Asuh Otoriter dan Partisipasi  
Ekstrakurikuler terhadap *Grit* Siswa Madrasah Aliyah yang Tinggal  
di Panti Asuhan**



Oleh :

**FADHLINAA 'AFIIFATUL 'AARIFAH**

**NIM. 22200011024**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2026**

**PERNYATAAN KEASLIAN****PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fadhlinaa 'Afiifatul 'Aarifah  
NIM : 22200011024  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Fadhlinaa 'Afiifatul 'Aarifah  
NIM. 22200011024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI****PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fadhlinaa 'Afiifatul 'Aarifah  
NIM : 22200011024  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2026  
Saya yang menyatakan,



Fadhlinaa Afiifatul 'Aarifah  
NIM. 22200011024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-657/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2026

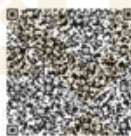
Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh *Achievement Goal Orientation*, Pola Asuh Otoriter dan Partisipasi Ekstrakurikuler terhadap *Grit* Siswa Madrasah Aliyah yang Tinggal di Panti Asuhan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADHLINAA 'AFIIFATUL' AARIFAH, S. Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011024  
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

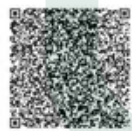
#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: fa2d41e99a8f0



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

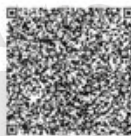
Valid ID: fa2c9858f3454



Penguji III

Prof. Zulkipli Lessy,  
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW, Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: fa2b839a9572e



Yogyakarta, 09 Juni 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: fa2b91e097d5e

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH *ACHIEVEMENT GOAL ORIENTATION*, POLA ASUH  
OTORITER DAN PARTISIPASI EKSTRAKURIKULER TERHADAP  
GRIT SISWA MADRASAH ALIYAH YANG TINGGAL DI PANTI  
ASUHAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fadhlinaa 'Afifatul 'Aarifah  
NIM : 22200011024  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Master of Art.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Yogyakarta, 08 Mei 2026  
Pembimbing.

  
Prof. Dr. Hj. Casmimi, S.Ag., M.Si.  
NIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Teruntuk ketiga keluargaku, para pengembara ilmu dan  
Setiap manusia yang sedang memperjuangkan hidup

### MOTTO

All is Well, Tekun Mesti Tekan

*Dan di antara manusia ada orang-orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridoan Allah. Dan Allah Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.*

(Al-Baqoroh ayat 207)

It wasn't social intelligence

It wasn't good looks, physical health, and it wasn't IQ

It was *grit*

(Angela Duckworth)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

*Grit* merupakan karakter yang berguna untuk menghadapi serangkaian kesulitan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah selama tiga tahun, tidaklah mudah bagi siswa yang tinggal di panti asuhan. Siswa dihadapkan pada banyak permasalahan yang kompleks. Selain itu, secara umum berdasar data Kemendikdasmen, angka putus sekolah tertinggi ada pada satuan pendidikan menengah atas. Oleh karena itu, *grit* merupakan salah satu karakter yang penting untuk dibentuk.

Penelitian ini mencoba menguji tiga faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya *grit* berupa empat dimensi *achievement goal orientation*, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler pada siswa Madrasah Aliyah (MA) yang tinggal di panti asuhan. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi. Populasi penelitian ini adalah siswa MA Mafaza dan MA Madania. Anggota sampel terdiri dari 130 siswa atau 62% dari jumlah populasi yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 44,6% pada variasi variabel *grit* dengan nilai  $F = 26,615$  dan  $p = 0,00$ . Secara parsial, masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Variabel *achievement goal orientation* dimensi *mastery approach* dan *performance approach* memberikan pengaruh positif signifikan, sedangkan dimensi *mastery avoidance* dan *performance avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan. Kemudian variabel pola asuh otoriter berpengaruh negatif signifikan dan variabel partisipasi ekstrakurikuler berpengaruh positif signifikan.

Kata Kunci : *Grit*, *Achievement Goal Orientation*, Pola Asuh Otoriter, Partisipasi Ekstrakurikuler

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur seluas langit dan bumi penulis haturkan kehadiran Allah swt. Dzat Yang Maha Memberi Pertolongan, Tuhan sekalian alam. Salawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat sepanjang masa, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Berkat segala rahmat dan karunia Allah, penulis bersyukur diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis dengan judul *PENGARUH ACHIEVEMENT GOAL ORIENTATION, POLA ASUH OTORITER DAN PARTISIPASI EKSTRAKURIKULER TERHADAP GRIT SISWA MADRASAH ALIYAH YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN*. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini bukanlah hasil jerih payah penulis seorang diri, melainkan banyak pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. Moch Nor Ichwan, S.Ag., M.A selaku Direktur Pascasarjana. dan Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D. selaku Ketua Prodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Prof. Dr. Casmini, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing tesis yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberikan motivasi.
4. Seluruh dosen dan civitas akademika Prodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam UIN Sunan

Kalijaga yang telah membersamai penulis dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir.

5. Kedua orang tua penulis; Bapak dan Ibu atas segala pengorbanan dan do'a-do'a yang tidak akan pernah terbalaskan.
6. Teman-teman kelas Psipi 2022 yang sudah mewarnai proses belajar, khususnya kepada Rizma, Lala, dan Mbak Zulfa.
7. Suami tercinta, Aufa Yufela Rafif teman berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir, teman berjuang dalam menjalani hidup dan teman berjuang dalam menggapai ridho-Nya.
8. Kakak yang pernah hadir dan berjuang bersama mama-baba.

Semoga Allah melimpahkan rahmat bagi semua yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Akhir kata, semoga tesis ini bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu psikologi pendidikan, bermanfaat bagi penulis dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca.

Yogyakarta, 08 Mei 2026

Penulis,

Fadhlinaa 'Afiifatul 'Aarifah

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	10
<b>C. Tujuan dan Signifikansi</b> .....	10
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	12
<b>E. Kajian Teoritis</b> .....	23
<b>1. Grit</b> .....	23
<b>a. Pengertian Grit</b> .....	23
<b>b. Aspek-aspek Grit</b> .....	25
<b>c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Grit</b> .....	26
<b>2. Achievement Goal Orientation</b> .....	30
<b>a. Pengertian Achievement Goal Orientation</b> .....	30
<b>b. Aspek-aspek Achievement Goal Orientation</b> .....	31
<b>3. Pola Asuh Otoriter</b> .....	35
<b>a. Pengertian Pola Asuh Otoriter</b> .....	35
<b>b. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter</b> .....	37
<b>4. Partisipasi Ekstrakurikuler</b> .....	38
<b>a. Pengertian Partisipasi Ekstrakurikuler</b> .....	38

b. Aspek-aspek Partisipasi Ekstrakurikuler .....	39
<b>F. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>40</b>
<b>G. Hipotesis .....</b>	<b>43</b>
<b>H. Metode Penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Jenis Penelitian .....	45
2. Definisi Operasional .....	46
3. Populasi dan Sampel .....	48
4. Teknik Pengumpulan Data .....	49
5. Instrumen Pengumpulan Data .....	50
6. Validitas dan Reliabilitas .....	55
7. Teknik Analisis Data .....	55
<b>I. Sistematika Penelitian .....</b>	<b>61</b>
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM POPULASI DAN SAMPEL .....</b>	<b>63</b>
A. Profil Madrasah Aliyah Mafaza .....	63
B. Profil Madrasah Aliyah Madania .....	66
C. Data Demografi Sampel .....	67
<b>BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Hasil .....	70
1. Persiapan Penelitian .....	70
2. Pelaksanaan Penelitian .....	72
3. Hasil penelitian .....	72
a. Analisis Deskriptif .....	72
b. Uji Pra Syarat (Asumsi Klasik) .....	79
c. Uji Hipotesis .....	82
B. Pembahasan .....	89
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>145</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Nilai Item

Tabel 2.2. Nilai Item

Tabel 2.3. Kisi-kisi Skala *Grit*

Tabel 2.4. Kisi-kisi Skala AGO

Tabel 2.5. Kisi-kisi Skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Tabel 2.6. Kisi-kisi Skala Partisipasi Ekstrakurikuler

Tabel 2.7. Data Demografi Sampel

Tabel 3.1. Rumus Pengkategorisasian Tingkat Skala

Tabel 3.2. Deskripsi Nilai *Grit*

Tabel 3.3. Kategori Skala *Grit*

Tabel 3.4. Deskripsi Nilai AGO

Tabel 3.5. Kategori Skala AGO-*Mastery Approach*

Tabel 3.6. Kategori Skala AGO-*Mastery Avoidance*

Tabel 3.7. Kategori Skala AGO-*Performance Approach*

Tabel 3.8. Kategori Skala AGO-*Performance Avoidance*

Tabel 3.9. Deskripsi Nilai *Grit*

Tabel 3.10. Kategori Skala Pola Asuh Otoriter

Tabel 3.11. Deskripsi Nilai *Grit*

Tabel 3.12. Kategori Skala Partisipasi Ekstrakurikuler

Tabel 3.13. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3.14. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.16. Hasil Anova Uji F

Tabel 3.17. Hasil Koefisien Uji t

Tabel 3.18. Hasil Kesimpulan Uji t

Tabel 3.19. Hasil Koefisien Determinasi

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1. Kerangka AGO 2x2

Gambar 1.2. Kerangka Berpikir

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Alat Ukur Penelitian

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 4. Hasil Uji Deskriptif

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Madrasah Aliyah (selanjutnya ditulis MA) atau setingkat dengan satuan pendidikan menengah atas (SMA/ SMK sederajat) memiliki masa tempuh selama tiga tahun. Pendidikan MA memiliki kurikulum pendidikan agama Islam khusus, yang berdampak pada jumlah mata pelajaran yang lebih banyak daripada SMA pada umumnya.<sup>1</sup> Di tengah tuntutan akademik yang tinggi, siswa MA secara alamiah berada pada fase remaja dengan usia 15-18 tahun.<sup>2</sup> Fase ini ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis secara signifikan, sehingga dapat memicu gejala psikologis dan perilaku menyimpang akibat tidak stabilnya suasana hati, pikiran, perasaan dan tindakan.<sup>3</sup> Akibatnya, dalam menjalani proses belajar, siswa kerap dihadapkan pada permasalahan akademik seperti rendahnya motivasi, ketidaksiapan ujian, penurunan prestasi, hingga kesulitan menentukan arah setelah kelulusan.<sup>4</sup>

Ketika remaja dihadapkan pada banyak permasalahan, mereka rentan kehilangan tanggung jawab dan minat terhadap urusan sekolah.<sup>5</sup> Fenomena hilangnya minat dan ketiadaan dukungan sosial ini menjadi faktor dominan yang

---

<sup>1</sup> Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, "Unit Kerja Madrasah Aliyah," 2023, <https://dki.kemenag.go.id/unit-kerja-madrasah-aliyah>.

<sup>2</sup> D. E Papalia, S.W Olds, and Ruth D. Feldman, *Human Development*, 8th ed. (Boston: McGraw-Hill, 2001).

<sup>3</sup> John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Keenam (Jakarta: Erlangga, 2003).

<sup>4</sup> Titin Suprihatin, "Analisis Masalah Siswa SMA / SMK Di Kota Semarang," 2011, 28–34.

<sup>5</sup> Allan Wigfield et al., "Development of Achievement Motivation and Engagement," in *Child Psychology and Developmental Science*, vol. III, 2014, 657–701, <https://doi.org/10.1002/9781118963418.childpsy316>.

memicu anak putus sekolah.<sup>6</sup> Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan angka putus sekolah tertinggi berada pada satuan pendidikan menengah atas meliputi SMK 0,19% dan SMA/ MA 0,13%.<sup>7</sup>

Karakter yang dibutuhkan oleh siswa MA dalam bertahan dan menyelesaikan pendidikan di tengah badai kehidupan remaja dengan baik adalah *grit*. Menurut Angela Duckworth, *grit* merupakan kombinasi dari semangat terhadap suatu minat (*consistensi of interest*) dan ketekunan usaha (*perseverance of effort*) dalam mencapai tujuan jangka panjang meskipun banyak tantangan dan hambatan.<sup>8</sup> *Grit* terbukti berhubungan positif dengan kesejahteraan subjektif dan pencapaian potensi kesuksesan seseorang.<sup>9</sup> Penelitian Nafi'atul Badi'ah membuktikan bahwa *grit* memiliki peran terhadap *Subjective Well Being* Siswa MA di pesantren.<sup>10</sup> Penelitian Duckworth bersama Gross menegaskan bahwa *grit* dapat menentukan kesuksesan meskipun individu tidak memiliki bakat (latar belakang potensi yang baik) tetapi memiliki semangat disertai dengan usaha yang

---

<sup>6</sup> Titik Kamsihyati, Sutomo, and Sakinah FS, "Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap ( Study On," *Geo Edukasi* 5, no. 1 (2016): 16–21.

<sup>7</sup> Pasti Liberti Mappapa, "Data Kemendikdasmen, Angka Putus Sekolah Tertinggi Terjadi di SMK," March 2025, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7822286/data-kemendikdasmen-angka-putus-sekolah-tertinggi-terjadi-di-smk>.

<sup>8</sup> Angela L. Duckworth et al., "*Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals*," *Journal of Personality and Sosial Psychology* 92, no. 6 (June 2007): 1087–1101, <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>.

<sup>9</sup> Duckworth et al.

<sup>10</sup> Nafi'atul Badi'ah, "Peran *Grit* Pada Subjective Well-Being Siswa Madrasah Aliyah di Pesantren," *Indonesian Psychological Research* 3, no. 1 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.29080/ipr.v3i1.398>.

tekun.<sup>11</sup> Penelitian Habiba menyatakan bahwa *grit* memiliki peran terhadap *school engagement* pada siswa pesantren.<sup>12</sup> Lebih dari itu, penelitian Aprico menunjukkan bahwa *grit* terbukti bisa menjadi faktor kuat untuk memperoleh hasil belajar yang baik.<sup>13</sup> Hasil belajar tersebut dapat berupa prestasi sebagaimana penelitian Azka Ananda bahwa semakin tinggi *grit* akan berdampak pada tingginya prestasi akademik yang diraih.<sup>14</sup> Siswa dengan karakter *grit* tinggi memiliki kemampuan bertahan dan bangkit dari berbagai permasalahan baik yang bersifat emosional maupun kognitif.<sup>15</sup> Dengan memiliki karakter *grit*, siswa lebih stabil dalam menghadapi kegagalan dan menganggap kegagalan sebagai proses belajar untuk meraih kesuksesan.<sup>16</sup>

Bagi siswa MA yang tinggal di panti asuhan (selanjutnya ditulis siswa panti asuhan), karakter *grit* semakin penting untuk dimiliki. Kelompok siswa ini menghadapi permasalahan hidup yang jauh lebih kompleks akibat latar belakang keluarga yang kurang beruntung seperti kemiskinan, keterbatasan mendapat akses

---

<sup>11</sup> Angela Duckworth and James J Gross, "Self-Kontrol and Grit : Related but Separable Determinants of Success," *Assosiation For Psychological Science* 23, no. 5 (2014): 319–325, <https://doi.org/10.1177/0963721414541462>.

<sup>12</sup> Milhenia Nur Habiba, "Peran *Grit* terhadap *School Engagemet* pada Siswa Pesantren" (Skripsi, Universitas Sriwijaya Indralaya, 2024).

<sup>13</sup> Manuela Aparicio, Fernando Bacao, and Tiago Oliveira, "Computers in Human Behavior *Grit* in the Path to E-Learning Success," *Computers in Human Behavior* 66 (2017): 388–99, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.10.009>.

<sup>14</sup> Azka Ananda Sari and Lucia R M Royanto, "Nilai Prestasi Sebagai Moderator Hubungan Kegigihan Dengan Prestasi Akademik" 9, no. 2 (2019): 91–100, <https://doi.org/10.26740/jptt.v9n2.p91-100>.

<sup>15</sup> Fredrick Yappy Setiadi, "Pengaruh *Grit* Terhadap Resiliensi Akademik Siswa SMA Jakarta," *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan ( AJPP )* 4, no. 3 (2025).

<sup>16</sup> Ellen L. Usher et al., "Perseverant *Grit* and Self-Efficacy: Are Both Essential for Children's Academic Success?," *Journal of Educational Psychology* 111, no. 5 (2019): 877.

pendidikan yang layak, kehilangan figur orang tua akibat kematian atau perceraian, hingga kondisi keluarga yang sengaja menelantarkan.<sup>17</sup>

Siswa panti asuhan tidak hanya dituntut beradaptasi dengan sistem pengasuhan institusional (asrama) yang penuh aturan, tetapi juga harus menghadapi resiko konflik dengan teman sebaya, kondisi jauh dari keluarga, hingga harus beradaptasi dengan pandangan negatif masyarakat luar panti.<sup>18</sup> Beberapa berita menunjukkan banyaknya fenomena anak panti kabur dari panti asuhan.<sup>19</sup>

Permasalahan dan tekanan berlapis yang dialami oleh siswa panti asuhan menimbulkan gejala psikologis yang tidak biasa. Penelitian Arqom menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki masalah kesehatan mental termasuk depresi, kecemasan dan stress.<sup>20</sup> Realitas tersebut didukung dengan penelitian Mariados bahwa remaja yang tinggal dipanti asuhan mengalami tingkat kesehatan mental dibawah normal dan merasa tidak bahagia.<sup>21</sup> Pada titik ekstrim, remaja yang merasa kesepian karena kesulitan beradaptasi dengan lingkungan panti asuhan apalagi memiliki beban masa lalu berupa peristiwa hidup keluarga

<sup>17</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Sosial Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak," 2011.

<sup>18</sup> Silfia Rahmah and Asmidir Ilyas, "Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan dalam Penyesuaian Diri dengan Lingkungan" *Journal Konselor* 3, no. 3 (2014).

<sup>19</sup> Putri Pramestia, "Tak Betah Sering Dimarahi, Bocah Ini Kabur Dari Panti Asuhan Nekat Tidur di Warung Pecel Lele," *Tribun Health.com*, 2023, <https://health.tribunnews.com/news/22419/tak-betah-sering-dimarahi-bocah-ini-kabur-dari-panti-asuhan-nekat-tidur-di-warung-pecel-lele>.

<sup>20</sup> Annette Arqom et al., "Mental Health and Decision-Making Participation of Adolescent Orphans: A Pilot Study," *Jurnal Keperawatan Padjadjaran* 11, no. 3 (2023): 176–83, <https://doi.org/10.24198/jkp.v11i3.2358>.

<sup>21</sup> Gabriel Mariadoss, "A Study on Mental Health among the Adolescent Orphan Children Living in A Study on Mental Health among the Adolescent Orphan Children Living in Orphanages," *Research on Humanities and Sosial Sciences* 7, no. 17 (2023): 2–6.

yang bermasalah, dapat berpeluang memiliki ide bunuh diri sebagaimana penelitian Desi Hilda dan Tobing.<sup>22</sup>

Meath dalam Ethan W. Ris mendefinisikan *grit* sebagai semangat jantan yang meringankan rasa sakit dan ketidaknyamanan serta bersukacita dalam kesadaran akan kemenangan atas keadaan yang tidak menguntungkan. Seseorang dengan karakter *grit* mampu menganggap semua tugas yang sulit dan tidak menyenangkan sebagai salah satu kebajikan tertinggi.<sup>23</sup> Secara historis, wacana karakter *grit* lahir dari teladan utama kisah orang-orang miskin yang menanggung serangkaian kesulitan tetapi bisa mencapai kesuksesan.<sup>24</sup> Tough sebagai salah satu tokoh yang setuju dengan adanya penawaran konsep *grit* menyatakan bahwa *grit* dapat membantu anak-anak untuk lebih ulet dan keluar dari zona kemiskinan.<sup>25</sup>

*Grit* perlu dipopulerkan di populasi orang-orang miskin untuk memberi gambaran bahwa kesulitan yang sedang mereka hadapi dengan ketabahan dan ketangguhan merupakan tangga menuju kesuksesan. Pada tahun 1885 hingga 1993 *grit* pernah menjadi nama surat kabar di Amerika yang berisi berita-berita positif dari masyarakat pedesaan dan kalangan kurang beruntung.<sup>26</sup> Tetapi pada tahun 1903 *grit* telah menjadi pembahasan di kalangan elit bahwa mereka terlalu

---

<sup>22</sup> Desi Hilda and Duma L. Tobing, "Hubungan Kesepian dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Jakarta," *Jurnal Profesi Keperawatan ...* 8, no. 2 (2021): 224–33, <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/view/109%0Ahttp://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/viewFile/109/128>.

<sup>23</sup> Ethan W Ris, "*Grit: A Short History of a Useful Concept*," *Journal of Educational Controversy*, vol. 10 (Western Washington University, 2015), <https://cedar.wvu.edu/jecAvailableat:https://cedar.wvu.edu/jec/vol10/iss1/3>.

<sup>24</sup> Ris.

<sup>25</sup> Paul Tough, *How Children Succeed : Grit, Curiosity, and the Hidden Power of Character* (New York: Houghton Mifflin Harcourt, 2012).

<sup>26</sup> T. S. Meckley, *Williamsport* (Carleston, Carolina Selatan: Arcadia Publishing, 2006).

memanjakan anak-anak sehingga mengalami kekurangan *grit*. Bahkan ada seorang kepala sekolah di Eton College yang menulis tentang keprihatinannya terhadap karakter generasi muda yang menderita kekurangan *grit*.<sup>27</sup> Dari sejarah tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter *grit* dibutuhkan oleh seluruh kalangan. Meskipun teladan awalnya adalah orang-orang miskin, *grit* bukan terletak pada kemiskinannya tetapi pada ketangguhan dan ketabahan melewati banyak kesulitan untuk menggapai keberhasilan. Ketangguhan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor karena *grit* bukanlah karakter bawaan yang kaku, melainkan karakter yang dinamis dan dapat ditumbuhkan melalui berbagai faktor internal maupun eksternal.<sup>28</sup>

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi *grit* adalah *Achievement Goal Orientation* (selanjutnya ditulis AGO), yaitu orientasi atau alasan mendasar seseorang dalam mencapai tujuan. Tujuan yang sama ketika dikejar dengan orientasi yang berbeda maka akan berbeda pula hasilnya.<sup>29</sup> Melalui kerangka AGO 2x2, orientasi ini dibagi menjadi empat dimensi berupa *mastery approach*, *performance approach*, *mastery avoidance*, dan *performance avoidance*.<sup>30</sup>

Penelitian Anugrah Putri menunjukkan AGO mempengaruhi *grit* sebesar 20,7%. Secara lebih rinci, penelitian Ahmet Akin menyatakan bahwa hanya

---

<sup>27</sup> Edward Lyttleton, "Essays on Duty and Discipline [Microform] : A Series of Papers on the Training of Children in Relation to Sosial and National Welfare.," in *Masculinity : Men Defining Men and Gentlemen* (London: Cassel and Company, 1910).

<sup>28</sup> Duckworth et al., "*Grit*: Perseverance and Passion for Long-Term Goals."

<sup>29</sup> A.J. Elliot and J. Harackiewicz, "Approach and Avoidance Achievement Goals and Intrinsic Motivation: A Mediational Analysis," *Journal of Personality and Sosial Psychology*, no. 70 (1996): 461–75.

<sup>30</sup> Andrew J. Elliot and Holly A. McGregor, "A 2x2 Achievement Goal Framework," *Journal Personality and Sosial Psychology*, September 12, 2001, <https://doi.org/10.1037/t02396-000>.

dimensi *mastery approach* yang berpengaruh positif terhadap *grit* sedangkan ketiga dimensi lainnya berpengaruh negatif.<sup>31</sup> Berbeda dengan temuan Sadoughi menyatakan bahwa dimensi *mastery approach* dan *performance approach* yang berpengaruh positif tetapi dua dimensi lainnya berpengaruh negatif.<sup>32</sup> Perbedaan masing-masing dimensi dalam mempengaruhi *grit* menghantarkan penelitian ini untuk menguji pengaruh AGO terhadap *grit* berdasarkan masing-masing dimensinya.

Selain faktor internal, Duckworth menyebut bahwa *grit* dapat tumbuh melalui faktor eksternal berupa pengasuhan. Penelitian ini memfokuskan batasan pada pola asuh otoriter yang dicirikan oleh responsivitas rendah dan tuntutan tinggi.<sup>33</sup> Mayoritas literatur mutakhir seperti Hardani dan Setiyawati,<sup>34</sup> Fabella,<sup>35</sup> serta Lam<sup>36</sup> sepakat bahwa hanya pola asuh otoritatif yang mendukung *grit*.

---

<sup>31</sup> Ahmet Akin and Serhat Arslan, "The Relationships between Achievement Goal Orientations and *Grit*," *Egitim ve Bilim* 39, no. 175 (2014): 267–74, <https://doi.org/10.15390/EB.2014.2125>.

<sup>32</sup> Majid Sadoughi, "The Relationship between Achievement Goal Orientations and Academic Burnout among Medical Students : The Mediating Role of Academic *Grit*" 17, no. 54 (2024): 11–20.

<sup>33</sup> Diana Baumrind, "The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use," *Journal of Early Adolescence*, February 1991.

<sup>34</sup> Rika Hardani and Diana Setiyawati, "A Scoping Review Study to Identify the Effects of Parenting on Development of *Grit* During Adolescence," *Proceedings of International Conference on Psychological Studies (ICPSYCHE)*, 2022, 216–29, <https://proceeding.internationaljournalallabs.com/index.php/picis/article/view/90>.

<sup>35</sup> Frederick Edward T Fabella and Eleanor Maccoby, "Authoritative and Authoritarian Parenting Styles as Factors in the *Grit* Scores of Selected College Students" 9 (2022): 283–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.52403/ijrr.20221230>.

<sup>36</sup> Kelly Ka Lai Lam et al., "Longitudinal Impact of Parenting on *Grit*: Serial Mediating Effect of Gratitude and Life Satisfaction," *International Journal of Psychology* 60, no. 4 (2025): 1–11, <https://doi.org/10.1002/ijop.70074>.

Sedangkan secara umum, pola asuh otoriter ditemukan berkorelasi negatif terhadap *grit*.<sup>37</sup>

Mengingat pola asuh otoriter rentan terjadi pada keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah,<sup>38</sup> maka penelitian ini secara spesifik meneliti pola asuh otoriter orang tua atau keluarga yang dialami oleh siswa, bukan pola asuh pengelola panti saat ini. Hal ini penting agar panti asuhan mendapatkan gambaran objektif mengenai pengasuhan masa lalu siswa dan tidak melakukan praktek pola asuh otoriter.<sup>39</sup> Panti asuhan bisa merumuskan kebijakan evaluasi pengasuhan yang lebih bijaksana.

Melihat dari lain sisi, Duckworth menyatakan bahwa wadah eksternal yang efektif untuk menumbuhkan *grit* adalah melalui *the playing field of grit* berupa aktivitas terstruktur apapun di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi seperti debat, olahraga, organisasi siswa, balet ataupun yang lainnya.<sup>40</sup> Menurut Duckworth ekstrakurikuler merupakan arena yang penuh tantangan dan menyenangkan, tidak seperti ruang kelas yang seringkali penuh tantangan tetapi tidak menyenangkan.<sup>41</sup>

Meski begitu, ekstrakurikuler tidak bisa menjadi tempat bertumbuhnya *grit* ketika hanya menjadi kegiatan rutin yang berlalu begitu saja sebagaimana yang

---

<sup>37</sup> Melinda, Tesis: “Hubungan Pola Asuh Otoriter terhadap *Grit* Pada Remaja Pertengahan” (Universitas Islam Indonesia, 2025).

<sup>38</sup> Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*.

<sup>39</sup> Rofidatul Latifah, “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Penerimaan Diri Di Panti Asuhan” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024).

<sup>40</sup> Angela Duckworth, *Grit : Kekuatan Passion dan Kegigihan*, ed. Fairano Ilyas, trans. Fairano Ilyas, Cetakan ke (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2024).

<sup>41</sup> Duckworth.

dicemaskan oleh Bill ketika berdiskusi dengan Duckworth. Kemudian Duckworth menjelaskan bahwa ekstrakurikuler yang bisa menjadi tempat bertumbuhnya *grit* adalah ketika siswa mampu berpartisipasi aktif.<sup>42</sup>

Siswa yang berpartisipasi aktif memiliki antusiasme tinggi saat berkegiatan, semangat dalam mengikuti setiap arahan dari pelatih, menyelesaikan tantangan dengan sportif dan mengikuti aturan dengan baik.<sup>43</sup> Berdasar penjelasan Duckworth tersebut, maka penelitian ini menggunakan variabel partisipasi ekstrakurikuler.

Penelitian Nothnagle dan Knoester menemukan bahwa partisipasi aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan terstruktur di luar kelas terbukti efektif mengembangkan *grit*.<sup>44</sup> Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan vital dalam membangun karakter positif siswa secara umum.<sup>45</sup>

Pemaparan di atas memaparkan dengan jelas tentang pentingnya pembentukan karakter *grit* pada siswa MA yang tinggal di panti asuhan dan dapat dipengaruhi oleh faktor *achievement goal orientation*, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler. Penelitian mengenai ketiga faktor tersebut menjadi sangat penting bagi perkembangan penelitian *grit*, karena belum ada penelitian yang menggabungkan variabel-variabel tersebut ke dalam satu model penelitian.

---

<sup>42</sup> Duckworth.

<sup>43</sup> Duckworth.

<sup>44</sup> Emily A. Nothnagle and Chris Knoester, "Sport Participation and the Development of *Grit*," *Leisure Sciences* 47, no. 2 (2025): 225–42, <https://doi.org/10.1080/01490400.2022.2090037>.

<sup>45</sup> Eli Masnawati, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 305–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>.

## B. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang di atas menghantarkan kepada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah AGO, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler secara simultan berpengaruh terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan?
2. Apakah empat dimensi AGO secara parsial memiliki pengaruh terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan?
3. Apakah pola asuh otoriter orang tua atau keluarga secara parsial memiliki pengaruh terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan?
4. Apakah partisipasi ekstrakurikuler secara parsial memiliki pengaruh terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan?

## C. Tujuan dan Signifikansi

### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh AGO, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler secara simultan terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.
2. Mengetahui pengaruh empat dimensi AGO secara parsial terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

3. Mengetahui pengaruh pola asuh otoriter orang tua atau keluarga secara parsial terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.
4. Mengetahui pengaruh partisipasi ekstrakurikuler secara parsial terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

### **Signifikansi Penelitian**

#### **1. Signifikansi teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dan menjadi referensi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan Islam tentang *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan dan faktor yang mempengaruhi berupa empat dimensi AGO, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler.

Lebih dari itu, penelitian ini memberikan informasi baru tentang sejauhmana kontribusi pengaruh empat dimensi AGO, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan mengingat penelitian tentang *grit* sebagai variabel dependen masih sangat terbatas khususnya di Indonesia.

#### **2. Signifikansi praktis**

Memberikan gambaran terhadap siswa panti asuhan tentang *grit* sebagai karakter bertahan dan berkembang meskipun dalam keadaan sulit, penuh hambatan dan tantangan. Adanya uji pengaruh AGO dan partisipasi

ekstrakurikuler diharapkan dapat memunculkan kesadaran akan pentingnya penetapan orientasi tujuan (AGO) dan berpartisipasi aktif dalam banyak kegiatan di luar kelas untuk dapat menumbuhkan *grit*.

Memberikan gambaran tentang latar belakang pola asuh siswa panti asuhan dan dampak negatif dari penerapan pola asuh otoriter sehingga dapat menjadi bahan evaluasi keluarga dan pihak panti asuhan dalam menetapkan kebijakan pengasuhan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan *grit*.

Memberikan referensi gambaran karakter *grit* terhadap pihak MA maupun panti asuhan untuk menjadi bahan evaluasi intervensi psikologis dan kebijakan dalam menciptakan lingkungan *grit*.

Lebih dari itu, semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya karakter *grit* dan faktor pengaruhnya sehingga dapat menjadi modal utama siswa dalam meraih keberhasilan akademik maupun karir.

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti melakukan kajian pustaka dengan mengkaji penelitian terdahulu untuk menemukan posisi penelitian, melengkapi dan atau memperluas hasil penelitian sebelumnya.

*Grit* terbukti dapat berpengaruh positif terhadap banyak variabel. Berikut peneliti jabarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh *grit* dengan konteks siswa SMA/ sederajat. Penelitian Hardiyanti dan Ahkam menyatakan

bahwa *grit* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMA ( $b = 1,08$ ,  $p < 0,001$ ), dengan 16,1% variabel *grit* memberikan sumbangsih dalam menjelaskan varian hasil belajar siswa ( $R^2 = 0,161$ ).<sup>46</sup> Begitu juga dengan penelitian Araz Arza Zera Wijaya, dkk menunjukkan bahwa *grit* memiliki hubungan signifikan dan positif pada regulasi diri dalam belajar ( $p = 0,000 < 0,05$ ,  $r = 0,593$ ) dengan kekuatan hubungan sedang dan menyatakan bahwa siswa yang memiliki *grit* tinggi maka memiliki regulasi diri dalam belajar sehingga dapat membantu siswa dalam mengelola pikiran, emosi dan tindakan,<sup>47</sup> meskipun memiliki latar belakang psikologis yang berbeda-beda dan bermasalah.

Selain itu, penelitian Fredrick Yappy Setiadi menyatakan bahwa *grit* berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik siswa SMA dengan  $p = 0,001$  dan  $F = 14,066$  dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,120 yang mengindikasikan kontribusi 12% terhadap variasi resiliensi akademik. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya penanaman karakter *grit* dalam pendidikan agar siswa mampu bertahan secara emosional dan kognitif dalam proses belajar.<sup>48</sup> Kemudian hasil penelitian Zahra Salsabila dan Erik Wijaya menyatakan terdapat hubungan signifikan dan positif antara *grit* terhadap kesejahteraan subjektif siswa kelas XII dengan nilai  $r = 0,273$  dan nilai  $p = 0,000 < 0,05$

---

<sup>46</sup> Siti Aisyah Hardiyanti and Muhammad Ahkam, "Grit Dan Hasil Belajar Pada Siswa SMA," *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* 3, no. 2 (2023).

<sup>47</sup> Araz Arza et al., "Hubungan Antara Grit Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri The Correlation between Grit and Self-Regulation in Learning in Class XII Students of State High School," *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrawijaya* 7, no. 1 (2022): 47–59, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/jip.v6i2.59824>.

<sup>48</sup> Setiadi, "Pengaruh *Grit* Terhadap Resiliensi Akademik Siswa SMA Jakarta."

sehingga dapat ditarik kesimpulan siswa yang memiliki *grit* tinggi cenderung memiliki kesejahteraan subjektif yang baik dan lebih siap menghadapi kelulusan.<sup>49</sup>

Pemaparan beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa *grit* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, regulasi diri dalam belajar, resiliensi akademik siswa, bahkan kesejahteraan subjektif siswa sehingga menjadi solusi yang relevan terhadap permasalahan yang harus dihadapi oleh siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

Apabila penelitian di atas membuktikan bahwa *grit* mampu berpengaruh signifikan pada beberapa variabel, maka penelitian ini akan meneliti tentang variabel-variabel yang mempengaruhi *grit* dengan konteks siswa SMA sederajat. *Grit* tumbuh dipengaruhi oleh banyak faktor.

Penelitian terdahulu yang telah meneliti pengaruh variabel lain terhadap *grit* pada siswa yang duduk di satuan pendidikan menengah atas diantaranya penelitian Paskhaline Clementilo dan Insan Utami yang menyatakan bahwa *grit* akademik pada siswa SMA di Yogyakarta cenderung tinggi dipengaruhi oleh optimisme sebesar 46,5%.<sup>50</sup> Kemudian penelitian Dhede Tazkiya menerangkan bahwa *akademik grit* siswa SMAN cenderung

---

<sup>49</sup> Zahra Salsabila and Erik Wijaya, "Hubungan Antara Grit Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa Kelas XII Yang Akan Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Negeri," *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 318 (2025): 6752–63.

<sup>50</sup> Paskhalie Clementino and Narastri Insan Utami, "Optimisme Dan Grit Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas ( SMA )," *Jurnal Intensi: Integrasi Riset Psikologi* 3, no. 2 (2025): 12–20.

tinggi dengan dipengaruhi oleh *academic hope* 64%.<sup>51</sup> Hasil penelitian selaras dengan penelitian Yonathan Setyawan dan Marcella Mariska bahwa *hope* memiliki pengaruh positif terhadap *grit* dengan nilai  $t = 15,511$  dan  $p = 0,000$  dengan sumbangan efektif sebesar 13,1% meskipun didominasi dengan tingkat *grit* siswa cenderung sedang.<sup>52</sup>

Kemudian peneliti mencoba mencari penelitian tentang *grit* siswa SMA/ sederajat dengan spesifikasi tinggal di panti asuhan ternyata belum ada. Akan tetapi, peneliti menemukan penelitian dengan konteks remaja yang tinggal di panti asuhan yang mana mereka juga sedang menempuh pendidikan SMA/ sederajat sebagaimana penelitian Rifa Hidayah menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki *grit* yang baik karena dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor dukungan sosial seperti teman sebaya dan lingkungan sekitar.<sup>53</sup> Begitu pula dengan penelitian Desrina Hardiani Nurhamidah menyatakan remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki *grit* yang baik dengan presentase aspek konsistensi minat sebesar 52,2% dan aspek ketekunan usaha sebesar 51,1%.<sup>54</sup>

Penelitian lain yang berhasil peneliti telusuri adalah penelitian Zachary C. Wilde yang meneliti *grit* dengan konteks (subjek) remaja rentan, meskipun

---

<sup>51</sup> Dhede Tazkiyah, Ahmad Razak, and Andi Halima, "Hubungan Academic Hope Dengan Academic *Grit* Pada Siswa SMA Negeri 11 Makassar," *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 6959–67.

<sup>52</sup> Yonathan Setyawan and Marcella Mariska Aryono, "Peranan Hope Dalam Meningkatkan *Grit* Pada Siswa SMA ' X ' Di Kota Madiun," in *Prosiding Seminar Nasional* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana, 2024), 408–15.

<sup>53</sup> Rifa Hidayah, "A CASE STUDY ON ORPHAN'S *GRIT*," in *Psychology and Flourishing Humanity* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024).

<sup>54</sup> Desrina Hardiani Nurhamidah, "Pengaruh Self-Compassion, Dukungan Sosial, Dan *Grit* Terhadap Resiliensi Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan," 2024.

tidak dengan spesifikasi siswa/remaja yang tinggal di panti asuhan bahwa siswa panti asuhan yang memiliki *grit* dapat bertahan menghadapi kehidupan setelah kelulusan dan meninggalkan panti asuhan.<sup>55</sup> Penelitian Ria Mutiara meneliti faktor *self discipline* dengan hasil analisis regresi 0,692 yang membuktikan bahwa ada pengaruh positif antara *self discipline* dengan *grit* remaja yang tinggal di panti asuhan.<sup>56</sup> Penelitian Fella Angelisa meneliti faktor dukungan sosial terhadap *grit* menunjukkan perolehan hasil penelitian dengan nilai korelasi sebesar 0,557 dan signifikansi 0,001 yang berarti terdapat sumbangan efektif dukungan sosial terhadap *grit* sebesar 31%.<sup>57</sup>

Penelitian sebelumnya menyarankan adanya penelitian lebih lanjut untuk meneliti lebih dalam terkait variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *grit*. Peneliti mengambil celah dengan meneliti pengaruh empat dimensi AGO, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler terhadap *grit* baik secara simultan maupun parsial dengan sampel siswa MA yang tinggal di panti asuhan. Adapun penelitian sebelumnya yang pernah meneliti variabel-variabel independen tersebut meneliti dengan sampel yang berbeda, sehingga penelitian ini memberikan konteks baru. Berikut kajian pustaka variabel-variabel independen dalam penelitian ini :

---

<sup>55</sup> Zachary C. Wilde et al., "Correlates of Adolescent- and Parent-Reported *Grit* in a Sample of At-Risk Youth," *Current Psychology* 42, no. 27 (2023): 24057–65, <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03422-2>.

<sup>56</sup> Ria Mutiara, "Pengaruh Self Discipline Terhadap *Grit* Pada Remaja Panti Asuhan Di Kabupaten Pasuruan," *Universitas Yudharta*, 2021, 1–10.

<sup>57</sup> Fella Angelisa, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Grit* Pada Remaja Di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai (PAKAM) Yapi Padang." (Universitas Putera Indonesia, 2020).

*Pertama*, variabel *Achievement Goal Orientation* yang selanjutnya disebut AGO. AGO memiliki korelasi dengan *grit* sebagaimana penelitian Akin dan Arslan dengan sampel 509 mahasiswa Sakarya University, Turki. Hasil penelitian menyatakan hanya dimensi *mastery approach* yang berpengaruh positif terhadap *grit* sedangkan ketiga dimensi lainnya berpengaruh negatif.<sup>58</sup> Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian Hannah beserta koleganya yang meneliti 520 mahasiswa pelatihan atletik di Amerika Serikat. Dimensi *mastery approach* memiliki korelasi yang kuat dengan  $r = 0,379$ , dimensi *mastery avoidance* memiliki korelasi lemah ( $r = -0,212$ ), dimensi *performance approach* ( $r = -0,358$ ) dan dimensi *performance avoidance* ( $r = -0,391$ ).<sup>59</sup>

Penelitian Ames menegaskan orientasi berupa penguasaan berkorelasi positif dengan *grit*, sedangkan orientasi berupa perbandingan sosial cenderung melemahkan *grit* yang memiliki tujuan jangka panjang sehingga bertolak belakang dengan aspek konsistensi minat, karena individu menjadi rentan menyerah ketika menghadapi kegagalan dan merasa lebih rendah dari orang lain.<sup>60</sup>

Berbeda dengan penelitian Daeun Park yang melakukan *study longitudinal* terhadap 1277 siswa kelas 8 di Pennsylvania, California dan Texas

---

<sup>58</sup> Akin and Arslan, "The Relationships between Achievement Goal Orientations and *Grit*."

<sup>59</sup> Hannah Harner et al., "The Impact *Grit* and Achievement Goal Orientation Have on Athletic Training Students' Persistence," *Journal of Sports Medicine and Allied Health Sciences: Official Journal of the Ohio Athletic Trainers' Association* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.25035/jsmahs.07.02.02>.

<sup>60</sup> Carole Ames, "Classrooms: Goals, Structures and Student Motivation," *Journal of Educational Psychology* 84, no. 3 (1992): 261–71.

dengan hasil yang menunjukkan hanya siswa yang berorientasi pada *performance avoidance goals* yang berpengaruh negatif terhadap *grit*.<sup>61</sup> Begitu juga dengan penelitian Amal Alhadabi terhadap 258 mahasiswa di Midwest, Amerika Serikat bahwa semua dimensi AGO berpengaruh positif terhadap *grit* kecuali dimensi *performance avoidance*.<sup>62</sup>

Berbeda lagi dengan penelitian Anugrah Putri bahwa empat dimensi AGO berpengaruh terhadap *grit* mahasiswa Makassar sebesar 20,7% hanya saja mengalami perbedaan nilai kontribusi pada masing-masing dimensinya.<sup>63</sup> Sedangkan penelitian Sadhougi menyatakan bahwa penelitiannya terhadap 391 mahasiswa kedokteran Khasan, Iran menunjukkan dimensi *mastery approach* ( $r = 0,540$ ) dan *performance approach* ( $0,128$ ) berpengaruh positif tetapi dua dimensi lainnya *mastery avoidance* ( $r = - 0,059$ ) dan *performance avoidance* ( $r = - 0,191$ ) berpengaruh negatif.<sup>64</sup>

*Kedua*, variabel pola asuh otoriter. Penelitian Hardani dan Setiyawati meneliti pengaruh pertumbuhan *grit* secara spesifik berdasarkan pola asuh dengan judul *A Scoping Review to Identify the Effects of Parenting on Adolescent Grit*. Penelitian tersebut menggunakan metode literatur review

---

<sup>61</sup> Daeun Park et al., "Fostering *Grit*: Perceived School Goal-Structure Predicts Growth in *Grit* and Grades," *Contemporary Educational Psychology* 55 (October 1, 2018): 120–28, <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.09.007>.

<sup>62</sup> Amal Alhadabi and Aryn C. Karpinski, "*Grit*, Self-Efficacy, Achievement Orientation Goals, and Academic Performance in University Students," *International Journal of Adolescence and Youth* 25, no. 1 (December 31, 2020): 519–35, <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1679202>.

<sup>63</sup> Anugrah Putri Amaliah, "Pengaruh Tipe Achievement Goal Orientation Terhadap *Grit* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar" (Skripsi, Universitas Hasanudin, 2022).

<sup>64</sup> Sadoughi, "The Relationship between Achievement Goal Orientations and Academic Burnout among Medical Students : The Mediating Role of Academic *Grit*."

dengan menganalisis dampak pengasuhan terhadap peningkatan *grit* remaja di US, China, Italy, Hong Kong, Taiwan, Japan, UK dan Australia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan positif dengan dukungan otonomi dan kehangatan berhubungan positif dengan *grit*, sedangkan pola pengasuhan negatif (otoriter) cenderung menekan perkembangan *grit* karena minimnya ruang eksplorasi dan pengambilan keputusan mandiri. Akan tetapi pada konteks keluarga Tiongkok (China), pola pengasuhan otoriter berpengaruh positif dan menunjukkan angka yang tinggi pada ketekunan.<sup>65</sup>

Penelitian Fabella tentang gaya pengasuhan otoritatif dan otoriter sebagai faktor dalam perolehan nilai *grit* 60 mahasiswa Filipina menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan, bahwa pola asuh otoritatif mendorong *grit* lebih tinggi daripada kelompok gaya pengasuhan otoriter.<sup>66</sup> Hasil tersebut selaras dengan *study longitudinal* penelitian Kelly Ka Laylam selama 18 bulan pada 600 remaja Tiongkok yang menyatakan bahwa pola asuh positif dengan menanamkan rasa syukur dan kepuasan hidup, efektif dalam membentuk tingkat *grit*.<sup>67</sup>

Adapun penelitian Syauqi dan Agung pada 210 mahasiswa UIN Suska Riau menyatakan bahwa pola asuh otoriter berkorelasi negatif dengan aspek

---

<sup>65</sup> Hardani and Setiyawati, "A Scoping Review Study to Identify the Effects of Parenting on Development of *Grit* During Adolescence."

<sup>66</sup> Fabella and Maccoby, "Authoritative and Authoritarian Parenting Styles as Factors in the *Grit* Scores of Selected College Students."

<sup>67</sup> Lam et al., "Longitudinal Impact of Parenting on *Grit*: Serial Mediating Effect of Gratitude and Life Satisfaction."

ketekunan mahasiswa dan tidak berkorelasi pada aspek konsistensi minat.<sup>68</sup> Sedangkan penelitian Melinda menyatakan pola asuh otoriter secara umum berkorelasi negatif dengan *grit* remaja.<sup>69</sup>

Beberapa perbedaan hasil penelitian pengaruh pengasuhan terhadap *grit*, membuka celah peneliti untuk melakukan penelitian terhadap variabel tersebut supaya semakin menguatkan atau melemahkan tingkat akurasi hasil penelitian-penelitian ilmiah sebelumnya.

*Ketiga*, variabel partisipasi ekstrakurikuler. Duckworth meneliti 34% siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi dari 1200 siswa dari berbagai sekolah menengah atas di beberapa negara bagian Amerika Serikat yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama dua tahun. Ia mengukur komitmen multitanah dan kemajuan siswa. Hasilnya, siswa yang memiliki skor *grit* tinggi sebanyak 69% masih melanjutkan proses perkuliahan sedangkan sebanyak 31% tidak. Sedangkan siswa yang memiliki *grit* rendah, hanya 16% yang masih duduk di bangku kuliah sedangkan sisanya tidak.<sup>70</sup>

Penelitian Nothnagle menganalisis pengalaman partisipasi olahraga sepanjang hidup dan pengaruhnya terhadap *grit* orang dewasa dengan sample penelitian sebanyak 3.993 penduduk Ohio, Midwest Amerika Serikat menemukan bahwa partisipasi olahraga yang berkelanjutan di masa kanak-

---

<sup>68</sup> M. Qauliyah As Syauqi and Ivan Muhammad Agung, "Authoritative, Permissive, Dan Authoritarian Parenting Style Kaitannya Dengan *Grit* Mahasiswa," *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2, no. 3 (2021): 185, <https://doi.org/10.24014/pib.v2i3.13720>.

<sup>69</sup> Melinda, "Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap *Grit* Pada Remaja Pertengahan."

<sup>70</sup> Duckworth, *Grit : Kekuatan Passion dan Kegigihan*.

kanak maupun dewasa dapat menghantarkan pada *grit* orang dewasa yang lebih tinggi. Bahkan temuannya menyatakan seseorang yang berhenti dari kegiatan berkelanjutan bisa menjadi penyebab turunnya *grit* dengan  $p < 0,001$ . Tidak hanya olahraga, bisa dalam hal kuliah.<sup>71</sup>

Penelitian Waldman meneliti 72 siswa SMA di US yang mengikuti ekstrakurikuler bidang atlet dan non atlet. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti lebih dari tiga cabang olahraga bidang atlet memiliki tingkat *grit* yang lebih tinggi dengan  $p = 0,017$ .<sup>72</sup>

Penelitian Puji Rahayu menyatakan bahwa ekstrakurikuler berhubungan positif dengan pembentukan karakter secara umum yaitu etika dan moral.<sup>73</sup> Penelitian tersebut didukung dengan penelitian Eli Masnawati dkk bahwa ekstrakurikuler berperan dalam membentuk karakter siswa yang tak ternilai sehingga mampu membantu penemuan jati diri, pengembangan keterampilan dan penguatan nilai-nilai positif.<sup>74</sup> Penelitian Febrianti dkk meneliti pengaruh ekstrakurikuler terhadap karakter yang lebih spesifik yaitu karakter jujur, karakter disiplin, karakter mandiri, karakter mudah bergaul dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi serta tanggungjawab dengan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 34,4%.<sup>75</sup> Begitu juga dengan

---

<sup>71</sup> Nothnagle and Knoester, "Sport Participation and the Development of *Grit*."

<sup>72</sup> Rory Kekoa-Israel Waldman, "High School Sport Participation : Effects on Students ' Grit and Resilience" (Dissertations, Brigham Young University, 2024).

<sup>73</sup> Ayu Puji Rahayu and Yinshi Dong, "The Relationship of Extracurricular Activities with Students ' Character Education and Determinant Factors: A Systematic Literature Review," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 459–74, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2968>.

<sup>74</sup> Masnawati, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa."

<sup>75</sup> Febrianti, Melizubaida Mahmud, and Radia Hifid, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat," *AKSARA : Jurnal*

penelitian Syamsul Rizal dkk membuktikan bahwa ekstrakurikuler berkontribusi positif dan signifikan sebesar 75%  $p < 0.05$ .<sup>76</sup>

Penelitian Ericson et al. menyatakan ekstrakurikuler merupakan latihan yang disengaja dengan fasilitas yang memadai.<sup>77</sup> Akan tetapi penelitian Collins dan MacNamara justru sebaliknya, *grit* tumbuh dalam kondisi fasilitas terbatas bahkan buruk. Hambatan fasilitas tersebut, jika dikelola dengan baik akan memaksa individu beradaptasi dan bertahan dengan usaha terbaik yang dapat mengasah aspek ketekunan *grit*.<sup>78</sup>

Berdasar pemaparan di atas, dapat terlihat kebaruan dan posisi penelitian ini terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Pemaparan di atas juga menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang menggabungkan ketiga variabel AGO, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler ke dalam satu model penelitian. Kemudian jika diamati lebih lanjut, beberapa penelitian di atas sudah ada yang menggunakan siswa MA sebagai sampel penelitian tetapi belum ada yang menggunakan sampel siswa MA dan tinggal di panti asuhan, sehingga menjadi kebaruan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya.

---

*Pendidikan Nonformal* 08, no. May (2022): 1535–53, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022>.

<sup>76</sup> Syamsul Rizal et al., “Analysis of The Influence of Extracurricular Programs on Student Character Formation at SMA Negeri 2 Bengkulu City,” *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2025): 1009–14.

<sup>77</sup> K. Anders Ericsson et al., “The Role of Deliberate Practice in the Acquisition of Expert Performance,” *Psychological Review* 100, no. 3 (1993): 363–406.

<sup>78</sup> Dave Collins and Aine MacNamara, “The Rocky Road to the Top: Why Talent Needs Trauma,” *Sports Med* 42, no. 11 (2012): 1–8.

## E. Kajian Teoritis

Teori *grit* yang digunakan dalam penelitian ini adalah milik Angela Duckworth yang terdiri dari aspek konsistensi minat dan ketekunan usaha. Karakter *grit* dapat bertumbuh dengan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini fokus pada faktor internal berupa orientasi tujuan dan faktor eksternal berupa pengasuhan dan partisipasi ekstrakurikuler.

Penelitian ini meneliti faktor orientasi tujuan menggunakan variabel *Achievement Goal Orientation* (AGO) Elliot dan Mc Gregor dengan masing-masing dimensinya yaitu dimensi *mastery approach*, *performance approach*, *mastery avoidance* dan *performance avoidance*. Kemudian faktor pengasuhan dijelaskan menggunakan teori Diana Baumrind dengan spesifikasi pola asuh otoriter yang terdiri dari aspek responsivitas rendah dan tuntutan tinggi. Terakhir, faktor partisipasi ekstrakurikuler dijelaskan menggunakan teori partisipasi Dancer dan Kamvounias yang terdiri dari aspek persiapan, kontribusi dalam organisasi, keterampilan dalam kelompok dan kehadiran.<sup>79</sup>

### 1. *Grit*

#### a. Pengertian *Grit*

Angela Duckworth mendefinisikan *grit* sebagai ketabahan dengan semangat dan ketekunan menuju tujuan jangka panjang.

Winklers lebih menekankan pada ketekunan untuk bisa menggapai

---

<sup>79</sup> Diane Dancer and Patty Kamvounias, "Student Involvement in Assessment: A Project Designed to Assess Class Participation Fairly and Reliably," *Assessment and Evaluation in Higher Education* 30, no. 4 (2005): 445–54, <https://doi.org/10.1080/02602930500099235>.

tujuan.<sup>80</sup> Heidi Grant menawarkan definisi lain berupa kesediaan untuk berkomitmen pada tujuan jangka panjang dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Seseorang yang dengan karakter *grit* dapat lebih fleksibel, mampu melakukan refleksi diri, dan dapat mengkonseptualisasikan masalah secara abstrak. Curt Nickisch mendefinisikan *grit* sebagai karakter untuk menghadapi stress, mengatasi kesulitan dan menaklukkan rintangan dalam kehidupan.<sup>81</sup>

Pemaparan definisi diatas menghantarkan pada kesimpulan bahwa *grit* adalah semangat yang konsisten (penuh komitmen dan tekad) dan ketekunan dalam mencapai tujuan jangka panjang meskipun menghadapi stress, kesulitan, dan menaklukkan berbagai rintangan.

Alasan penelitian ini menggunakan teori dan aspek menurut Duckworth karena ia merupakan tokoh yang mengungkap wacana *grit* berawal dari permasalahan pendidikan. Duckworth memiliki pertanyaan besar “Mengapa siswa yang mengalami kesulitan belajar justru bisa menggapai prestasi yang lebih baik?” Menurut temuannya, suatu pencapaian umumnya lebih berkaitan dengan *grit* (tekad kuat) dibandingkan dengan bakat (kemampuan awal).<sup>82</sup> Ia menyatakan bahwa

---

<sup>80</sup> Lauren Eskreis-Winkler et al., “The *Grit* Effect: Predicting Retention in the Military, the Workplace, School and Marriage,” *Frontiers in Psychology* 5, no. FEB (2014): 1–12, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>.

<sup>81</sup> Harvard Business Review, *Emotional Intelligence GRIT* (Cambridge: Harvard Business School Publishing Corporation, 2023).

<sup>82</sup> Duckworth, *Grit : Kekuatan Passion dan Kegigihan*.

*grit* berfungsi sebagai *predictor* pencapaian keberhasilan lebih akurat dibandingkan bakat.<sup>83</sup>

## **b. Aspek-aspek *Grit***

### **1) Konsistensi Minat (*Consistency of Interest*)**

Konsistensi minat merupakan kecenderungan individu untuk mempertahankan keinginan atau tujuan secara jangka panjang meskipun mengalami banyak tantangan bahkan kegagalan. Individu tidak mudah beralih tujuan dan mampu mempertahankan keinginannya meskipun harus berproses lama.<sup>84</sup>

Dalam hal ini, konsistensi minat meliputi usaha terus menerus saat belajar di sekolah menengah atas dengan tidak memutuskan untuk putus sekolah, serta konsisten dalam menjalani segala konsekuensi tinggal di panti asuhan dengan tidak memutuskan untuk kabur atau keluar dari panti asuhan di tengah-tengah proses pengasuhan.

### **2) Ketekunan Usaha (*Perseverance of Effort*)**

Ketekunan usaha merupakan segala bentuk usaha kerja keras dalam menghadapi tantangan. Individu mampu menghadapi tantangan demi tantangan dan menghadapi setiap permasalahan atau tanggungjawab yang harus diselesaikan. Individu cenderung bersifat

---

<sup>83</sup> Duckworth et al., "*Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals.*"

<sup>84</sup> Duckworth, *Grit : Kekuatan Passion dan Kegigihan.*

rajin, ulet, pekerja keras, tuntas dalam mengerjakan tugas dan tidak mudah menyerah sekalipun menemui kegagalan.<sup>85</sup>

Dalam hal ini, tekun dalam mengikuti segala proses pembelajaran dan pengasuhan. Ketika di sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh supaya bisa menjalani proses pembelajaran dengan baik dan lulus dengan hasil yang baik. Ketika di panti, tekun dalam mentaati peraturan panti asuhan, menjalankan aktivitas bersama dan mau menerima bimbingan dari pengasuh di panti.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Grit*

Menurut Duckworth, *grit* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi *grit* dari dalam ke luar meliputi minat, latihan, tujuan dan harapan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi *grit* dari luar ke dalam meliputi pengasuhan, tempat aktualisasi dan budaya.<sup>86</sup>

#### 1) Faktor Internal

##### a) Minat (*Interest*)

Minat berawal dari cara seseorang menikmati segala sesuatu dalam hidupnya. Jika individu menyukai atau mencintai sesuatu maka dapat dikatakan ia memiliki minat

---

<sup>85</sup> Duckworth.

<sup>86</sup> Duckworth.

terhadap sesuatu tersebut dan sebaliknya. Duckworth menyatakan bahwa individu yang melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya akan cenderung merasa lebih senang, puas, mampu bertahan dan akan berusaha menunjukkan yang terbaik.

Cara untuk mengetahui minat dapat dilakukan dengan bagaimana individu merespon dan berinteraksi dengan dunia luar bukan dengan cara introspeksi diri. Pengembangan minat dapat didukung melalui individu-individu lain seperti orang tua, guru ataupun teman karena mereka dapat memberikan dukungan berupa informasi maupun dukungan emosional yang membuat individu semakin menikmati dan menyukai sesuatu yang diminatinya.

#### b) Latihan

*Grit* dapat ditumbuhkan dengan latihan terencana secara berkala. Individu dengan *grit* tinggi bersedia merencanakan waktu secara efektif dan efisien sehingga tidak hanya mementingkan kuantitas tetapi juga kualitas.

Cara untuk menjadikan latihan berkualitas dapat dilakukan dengan mengenali ilmunya, membiasakan diri dan bersedia mengubah cara yang lebih efektif jika dirasa latihannya tidak membuahkan hasil.

c) Tujuan

Tujuan merupakan niat seseorang mau melakukan sesuatu. Individu dengan *grit* akan memulai tujuannya dengan mencari makna dan memikirkan sesuatu tersebut dapat berhubungan dan bermanfaat bagi orang lain sehingga bisa lebih bersemangat dalam bertahan mempertahankan minatnya.

d) Harapan

Harapan merupakan bahan bakar individu untuk terus focus dan meyakini bahwa masa yang akan datang adalah lebih baik. Individu tidak mudah menyesal dan cenderung bisa belajar dari kesalahan atau kegagalan yang telah dilaluinya. Ia tidak merasa bahwa usaha yang sudah dilakukan merupakan hal yang sia-sia, tetapi menganggap setiap usaha adalah energi semangat untuk mencoba lagi.

**2) Faktor Eksternal**

a) Pengasuhan

Duckworth membagi pengasuhan menjadi 4 kuadran berdasarkan dukungan dan tuntutan yaitu pengasuhan permisif, lalai, bijaksana dan otoriter. Menurut Duckworth pengasuhan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan *grit*

adalah pengasuhan bijaksana, sedangkan kuadran yang lain cenderung tidak berpengaruh bahkan menghambat.

Pengasuhan bijaksana terdapat di kuadran kanan dengan indikator mendukung dan menuntut. Dengan begitu, orang tua secara sadar mendukung minat anaknya dan terus menuntut tercapainya sebuah tujuan sesuai yang diinginkan oleh sang anak. Konsep pengasuhan bijaksana Duckworth sejalan dengan pola asuh otoritatif menurut Baumrind.

b) Ekstrakurikuler

Duckworth juga menyebut ekstrakurikuler dengan *the playing field of grit* berupa kegiatan tambahan yang disengaja dan terstruktur. Hal tersebut dapat dimaksudkan sebagai kegiatan yang mampu melatih secara terus menerus dan menjadi ruang aktualisasi minat dan bakat individu, sehingga dapat mengembangkan semangat kegigihan untuk mencapai impian jangka panjang dan menuntut konsistensi individu dalam berlatih mewujudkan impiannya.

c) Budaya

Budaya merupakan suatu pola tingkah laku yang terbentuk menjadi suatu sistem dan diturunkan secara

sosial.<sup>87</sup> Pola-pola tingkah laku yang tersistem merupakan kesepakatan sebuah kelompok atau biasa disebut dengan norma dan nilai. Oleh karena itu, budaya dapat terinternalisasi secara perlahan dan berpengaruh terhadap pembentukan masing-masing karakter individu.

Menurut Duckworth, secara psikologis lingkungan yang memiliki budaya *grit* dapat memacu seseorang untuk lebih tekun dan bisa bertahan (konsisten) dalam memperjuangkan cita-cita atau tujuan hidupnya.

## 2. *Achievement Goal Orientation*

### a. *Pengertian Achievement Goal Orientation*

Variabel Achievement Goal Orientation (selanjutnya disingkat AGO) dijelaskan menggunakan teori Elliot dan Mc Gregor. AGO merupakan orientasi pencapaian tujuan atau alasan di balik tindakan individu saat mengejar keberhasilan yang dapat memengaruhi cara berpikir, merasa dan berperilaku.<sup>88</sup>

Setiap individu memiliki orientasi pencapaian berbeda-beda yang mempengaruhi perbedaan individu dalam menyelesaikan tugas

---

<sup>87</sup> Roger M Keesing, "Teori-Teori Tentang Budaya," trans. Amri Marzali, 1974.

<sup>88</sup> Elliot and McGregor, "A 2x2 Achievement Goal Framework."

atau upaya untuk mencapai tujuan.<sup>89</sup> Secara umum, aspek AGO terbagi menjadi dua yaitu definisi dan valensi.

## **b. Aspek-aspek *Achievement Goal Orientation***

### **1) Definisi**

Aspek definisi merupakan aspek yang menjelaskan standar individu dalam mendefinisikan kemampuan atau memaknai suatu kompetensi yang terdiri dari dua standar, yaitu *mastery* (penguasaan intrapersonal) dan *performance*. Berikut penjelasannya :

#### **a. *Mastery* (penguasaan)**

Definisi *mastery* merupakan orientasi kompetensi yang didefinisikan berdasarkan penguasaan diri, pemahaman, perkembangan pribadi. Fokus terhadap kapabilitas atau penguasaan diri sendiri (*intrapersonal*). Individu merasa kompeten jika mampu memahami sesuatu secara lebih mendalam atau lebih baik dari sebelumnya.

Siswa memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari hal keterampilan baru, meningkatkan pemahaman dan kompetensi.

Siswa memiliki usaha untuk meningkatkan kemampuan, menyukai tugas-tugas sulit dan tetap bertahan meskipun mengalami kegagalan sehingga kesalahan belajar dianggap

---

<sup>89</sup> W. Swiatkowski and B. Dompnier, "When Pursuing Bad Goals for Good Reasons Makes It Even Worse: A Sosial Value Approach to Performance Avoidance Goal Pursuit," *Sosial Psychology of Education*, 2021, <https://doi.org/doi.org/10.1007/s11218-021-09623-0>.

sebagai proses belajar bukan sebagai kegagalan. Pada perkembangannya, siswa memiliki reaksi adaptif jika tidak berhasil dan menggunakan kegagalan sebagai kesempatan belajar.<sup>90</sup>

a) **Performance (kinerja)**

Definisi *performance* merupakan orientasi kompetensi yang didefinisikan berdasarkan perbandingan sosial, yakni keinginan untuk lebih baik dari orang lain.

Siswa lebih tertarik pada perbandingan sosial, menerima penilaian yang diinginkan. Berusaha mendukung kemampuan dengan berkinerja atau tampil lebih baik daripada teman sekelas. Siswa tidak tertarik mencoba tugas-tugas yang menantang agar tidak mengancam representasi kemampuannya dan mudah menyerah atau mengurungkan diri untuk melakukan sesuatu ketika menghadapi kegagalan.<sup>91</sup>

2) **Valensi**

Aspek valensi merupakan kecenderungan dorongan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau dapat

---

<sup>90</sup> Ames, "Classrooms: Goals, Structures and Student Motivation."

<sup>91</sup> Ames.

disebut sebagai arah motivasi. Pada aspek ini, arah motivasi berupa *approach* (pendekatan) dan *avoidance* (penghindaran).

a. *Approach* (pendekatan)

Valensi *approach* merupakan arah motivasi pendekatan yang bersifat positif. Menunjukkan arah kemampuan yang berfokus pada tercapainya kesuksesan seperti pemahaman, penguasaan, atau keberhasilan.

b. *Avoidance* (penghindaran)

Valensi *avoidance* merupakan arah motivasi pendekatan yang bersifat negatif dan menunjukkan fokus kemampuan untuk menghindari kegagalan seperti menghindari kesalahan, menghindari hukuman atau menghindari rasa malu.

Aspek definisi dan valensi saling memiliki keterikatan yang digambarkan oleh Elliot dalam kerangka 2x2 sebagai berikut :

**Definition**

		Absolute/ intrapersonal (mastery)	Normative (performance)
Valence	Positive (approaching success)	Mastery- approach goal	Performance- approach goal
	Negative (avoiding failure)	Mastery- avoidance goal	Performance- avoidance goal

Gambar 1.1. Kerangka AGO 2x2

Kerangka di atas membentuk empat dimensi AGO dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Mastery Approach*

Keberhasilan diukur dari kemajuan pribadi bukan membandingkan dengan orang lain. Fokus dorongan utama individu adalah mengembangkan kemampuan dan menguasai kompetensi. Misalnya, siswa meningkatkan kemampuan belajar di MA untuk mengembangkan diri dan memiliki pengetahuan lebih baik daripada sebelumnya.

2. *Mastery Avoidance*

Individu takut jika kemampuannya tidak memenuhi standar pribadi yang diinginkan. Sebisa mungkin

menghindari kesalahan atau kegagalan dalam menguasai kompetensi. Misalnya, siswa meningkatkan kemampuan belajar di MA agar tidak mengalami penurunan kemampuan dan tidak gagal menguasai secara optimal.

### 3. *Performance Approache*

Keberhasilan diukur melalui pengakuan orang lain, nilai atau peringkat. Memiliki dorongan kuat untuk menunjukkan kemampuan dirinya lebih baik dari orang lain. Misalnya, siswa meningkatkan kemampuan belajar di MA untuk meraih kesuksesan dan menjadi lebih unggul daripada orang lain.

### 4. *Performance Avoidance*

Individu menghindari kegagalan supaya tidak terlihat kurang mampu dibanding orang lain dan enggan mencoba hal baru untuk menghindari penilaian negatif dari orang lain.

Misalnya, siswa meningkatkan kemampuan belajar di MA agar tidak memperoleh prestasi atau nilai yang lebih buruk dibanding orang lain dan memiliki ketakutan dianggap kurang mampu oleh orang lain.

## 3. Pola Asuh Otoriter

### a. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan berdampak signifikan terhadap perkembangan anak di masa

mendatang.<sup>92</sup> Selaras dengan Duckworth, Baumrind mengelompokkan pengasuhan menjadi empat jenis meliputi pola asuh otoritatif, otoriter, permisif dan penolakan/ pengabaian. Baumrind mengelompokkan pola asuh berdasarkan *responsiveness parents* (daya tanggap orang tua) dan *demandingness parent* (tuntutan orang tua).<sup>93</sup>

Penelitian ini fokus pada pola asuh otoriter yang dapat didefinisikan sebagai suatu perlakuan orang tua terhadap anak dengan daya tanggap rendah dan tuntutan tinggi yang berpengaruh terhadap kompetensi emosional, sosial dan intelektual.<sup>94</sup>

Siswa yang mendapat pengasuhan dengan jenis pola asuh otoriter cenderung murung, penuh ketakutan, cemas, sering membandingkan diri dengan orang lain, kurang inisiatif dan kurang memiliki keterampilan komunikasi yang baik.<sup>95</sup> Selain itu, berdampak pada sifat anak yang agresif dan merugikan, tidak bisa berdikari, tidak pandai bersosial, menginginkan perhatian tetapi suka melawan dan tidak mendengarkan nasihat.<sup>96</sup>

---

<sup>92</sup> S. D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995).

<sup>93</sup> Baumrind, "The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use."

<sup>94</sup> Baumrind.

<sup>95</sup> John W. Santrock, *Adolescence*, 11th ed., vol. 1 (New York: McGraw-Hill Companies, 2007).

<sup>96</sup> Diana Baumrind, "Effects of Authoritative Parental Kontrol on Child Behavior," *Child Development* 4, no. 37 (1996).

## **b. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter**

Berdasarkan pernyataan teori Baumrind berikut aspek-aspek pola asuh otoriter :

### **1) Daya Tanggap Rendah**

Daya tanggap rendah ditunjukkan dalam bentuk tidak adanya kasih sayang dan perhatian terhadap anak yang bersifat kehangatan berupa dukungan emosional yang mempertahankan perasaan anak. Daya tanggap dapat diwujudkan dengan pujian, kelembutan, diskusi, negosiasi atau penjelasan terhadap aturan-aturan dan dukungan terhadap perilaku anak.

Selain itu, daya tanggap rendah dapat ditunjukkan dengan tidak adanya komunikasi dua arah. Anak tidak bisa mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, sehingga komunikasi hanya berjalan satu arah. Anak diharapkan mematuhi tanpa bertanya atau membantah. Anak harus menerima perilaku dan kata-kata orang tua sebagai perkataan yang benar.<sup>97</sup>

### **2) Tuntutan Tinggi**

Tuntutan tinggi ditunjukkan dengan sikap orang tua yang memberikan kontrol berupa aturan ketat bahkan berlebihan dengan pengawasan yang intens. Standar orang tua menjadi standar mutlak dalam setiap aktivitas perilaku. Orang tua terlalu

---

<sup>97</sup> Diana Baumrind, "Patterns of Parental Authority and Adolescent Autonomy," *New Directions for Child and Adolescent Development*, no. 108 (2005): 61–69.

berlebihan dalam memegang kendali dan mengevaluasi perilaku anak, sehingga anak selalu dituntut berdasar standar orang dewasa.<sup>98</sup>

#### 4. Partisipasi Ekstrakurikuler

##### a. Pengertian Partisipasi Ekstrakurikuler

Partisipasi dapat diartikan sebagai peran serta dalam suatu kegiatan. Sedangkan ekstrakurikuler adalah suatu program yang ada di sekolah namun berada di luar kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan potensi siswa.<sup>99</sup>

Partisipasi ekstrakurikuler menurut Angela Duckworth merupakan keaktifan individu dalam mengikuti aktivitas tambahan berupa kegiatan terstruktur yang bersifat opsional dan menuntut komitmen tinggi dalam jangka waktu lama seperti olahraga, musik, ekstrakurikuler, atau klub klub yang dapat mengasah minat dan bakat.

Penelitian Duckworth menjelaskan bahwa ekstrakurikuler yang memiliki durasi dan intensitas waktu berkorelasi positif dengan *grit*. Partisipasi dalam waktu yang lama dan intensif mendorong individu untuk belajar mengatasi kesulitan, menerima kritik, mengulang usaha setelah gagal dan mengajarkan arti kerja keras untuk hasil yang baik.

---

<sup>98</sup> Baumrind.

<sup>99</sup> Pusat Bahasa and Database Utama KBBI Daring Edisi III, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2015)., <https://kbbi.web.id/>.

Partisipasi ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengeksplorasi minat secara mendalam sebelum berkomitmen penuh terhadap suatu minat.<sup>100</sup> Pernyataan Duckworth didukung oleh penelitian Murzika Kusuma Putra dengan mengukur tingkat partisipasi ekstrakurikuler melalui intensitas kehadiran latihan, keikutsertaan dalam pertandingan serta komitmen menyelesaikan program latihan.<sup>101</sup>

#### **b. Aspek-aspek Partisipasi Ekstrakurikuler**

Menurut Dancer dan Kamvounias partisipasi dapat dilihat dari lima aspek yaitu :<sup>102</sup>

##### 1. Persiapan

Siswa terbiasa mempersiapkan materi ekstrakurikuler dengan membaca dan menganalisis terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan.

##### 2. Kontribusi dalam Organisasi

Siswa terlibat aktif dalam berkegiatan seperti bertanya, mengemukakan pendapat dan menganalisis suatu kegiatan.

##### 3. Keterampilan dalam Kelompok

<sup>100</sup> Duckworth, *Grit : Kekuatan Passion dan Kegigihan*.

<sup>101</sup> Murzika Kusuma Putra, "Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 2 Mrebet" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

<sup>102</sup> Dancer and Kamvounias, "Student Involvement in Assessment: A Project Designed to Assess Class Participation Fairly and Reliably."

Siswa memiliki keterampilan untuk memberi peluang siswa lain untuk berkontribusi dalam berkegiatan. Siswa tidak terlalu mendominasi, bahkan membantu dan bekerjasama dengan anggota kelompok.

#### 4. Keterampilan dalam Komunikasi

Siswa memiliki kemampuan ekspresi yang baik, bisa mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang tepat dan penuh percaya diri.

#### 5. Kehadiran

Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan berdasarkan jadwal dan waktu yang telah disepakati. Jarang izin dan hadir tepat waktu.

### F. Kerangka Berpikir

Siswa MA yang tinggal di panti asuhan memiliki berbagai tantangan dan permasalahan kompleks dalam menempuh pendidikan selama tiga tahun. Salah satu karakter yang dapat membantu mengatasi siswa untuk tetap fokus belajar dan menyelesaikan pendidikan meskipun dihadapkan pada banyak permasalahan kompleks adalah *grit*.

*Grit* merupakan karakter nonkognitif berupa tekad kuat dan ketabahan dengan semangat yang konsisten dan usaha yang tekun dalam mencapai tujuan jangka panjang, meskipun dihadapkan pada serangkaian kesulitan, tantangan dan hambatan. Sebanyak apapun tekanannya, siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar dan tekun dalam berusaha cenderung bisa mengikuti seluruh

proses pendidikan dengan baik. Karakter *grit* erat kaitannya dalam menghantarkan seseorang untuk sukses dalam bidang akademik maupun karir.

*Grit* dapat dibentuk dan ditumbuhkan melalui banyak faktor. Penelitian ini melakukan uji pengaruh terhadap faktor yang lekat dengan siswa panti asuhan, yaitu faktor internal berupa empat dimensi AGO dan faktor eksternal berupa pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler.

Dari pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini adalah *grit* dan variabel independennya adalah empat dimensi AGO, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler dengan posisi sejajar dan independen karena didasarkan pada pendekatan multifaktor dalam pembentukan karakter *grit* sehingga tidak ada yang menempati sebagai variabel mediator atau moderator. Ketiga variabel tersebut mewakili ranah perkembangan yang berbeda. AGO mewakili faktor kognitif internal, pola asuh otoriter keluarga mewakili faktor eksternal berupa psikososial masa lalu, dan ekstrakurikuler mewakili faktor eksternal berupa tindakan perilaku adaptif saat ini. Secara metodologis, penempatan ini ditujukan untuk melihat kontribusi murni dan simultan dari ketiga pengalaman hidup siswa panti asuhan tanpa adanya bias urutan temporal waktu. Hal ini juga didukung secara empiris oleh hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan tidak adanya hubungan keterikatan antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

AGO dimensi *mastery approach* dan *performance approach* cenderung berpengaruh positif terhadap *grit* karena memiliki arah orientasi *approach*,

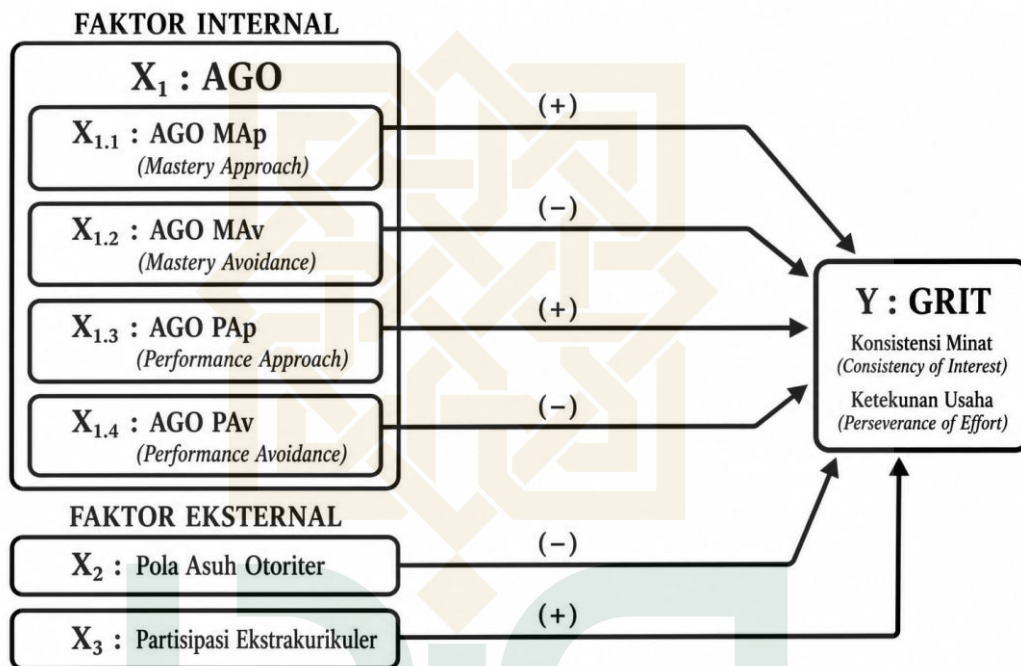
yaitu arah motivasi positif berupa dorongan untuk mencapai keberhasilan dan tujuan yang diinginkan. Siswa memandang kesulitan dan kegagalan sebagai proses untuk belajar sehingga tetap berusaha saat menghadapi berbagai tantangan. Orientasi ini membuat individu lebih tekun, konsisten, tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan jangka panjang, sehingga selaras dengan karakter *grit*.

Sebaliknya, AGO dimensi *mastery avoidance* dan *performance avoidance* cenderung berpengaruh negatif terhadap *grit* karena memiliki orientasi *avoidance* yaitu arah motivasi negatif yang berfokus pada penghindaran kegagalan bukan semangat berkembang. Siswa memandang kesulitan dan kegagalan sebagai sesuatu yang harus dihindari, sehingga sering merasa cemas, mudah menyerah, tidak bersemangat dan kurang berani menghadapi tantangan. Orientasi ini berkebalikan dengan *grit* yang menuntut ketahanan dan kegigihan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Pola asuh otoriter cenderung berpengaruh negatif terhadap *grit* karena pola asuh ini menuntut kepatuhan mutlak dengan dukungan emosional/ daya tanggap yang rendah. Kondisi ini menghambat perkembangan daya eksplorasi anak dan menghambat kemampuan untuk bertahan menghadapi proses yang sulit, yang mana berkebalikan dengan karakteristik *grit*.

*Grit* terbentuk dan tumbuh melalui banyak pengalaman yang dapat mengembangkan konsistensi minat, ketekunan, kedisiplinan, tanggungjawab dan kemampuan menghadapi tantangan. Hal itu dapat dikembangkan dengan

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara aktif. Oleh karena itu, partisipasi ekstrakurikuler yang baik dapat berpengaruh positif terhadap *grit*. Berikut gambar kerangka berpikir penelitian ini :



Gambar 1.2. Bagan Kerangka Berpikir

## G. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Mayor

H<sub>0</sub> = Secara simultan, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara AGO, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

$H_a$  = Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara AGO, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

## 2. Hipotesis Minor

Pada hipotesis minor, AGO dianalisis berdasarkan keempat dimensinya sehingga pengujian hipotesis dilakukan secara parsial pada masing-masing dimensi. Berikut hipotesis minor dalam penelitian ini :

$H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dimensi AGO *mastery approach* terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dimensi AGO *mastery approach* terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

$H_{02}$  = Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara dimensi AGO *mastery avoidance* terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

$H_{a2}$  = Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara dimensi AGO *mastery avoidance* terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

$H_{03}$  = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dimensi AGO *performance approach* terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

$H_{a3}$  = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dimensi AGO *performance approach* terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

H<sub>04</sub> = Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara dimensi AGO *performance avoidance* terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

H<sub>a4</sub> = Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara dimensi AGO *performance avoidance* terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

H<sub>05</sub> = Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pola asuh otoriter terhadap *grit* remaja yang tinggal di panti asuhan.

H<sub>a5</sub> = Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pola asuh otoriter terhadap *grit* remaja yang tinggal di panti asuhan.

H<sub>06</sub> = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi ekstrakurikuler dengan *grit* remaja yang tinggal di panti asuhan.

H<sub>a6</sub> = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi ekstrakurikuler dengan *grit* remaja yang tinggal di panti asuhan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini berusaha menemukan pengetahuan dari data berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis tentang apa yang ingin diketahui dan diolah menggunakan pendekatan analisis statistika.<sup>103</sup>

Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

---

<sup>103</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).

linier berganda karena menguji pengaruh lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>104</sup>

Metode survei dipilih dalam penelitian ini karena peneliti mengumpulkan data berdasarkan angket kuesioner yang diajukan kepada responden guna meneliti perilaku suatu kelompok atau individu. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.<sup>105</sup>

## 2. Definisi Operasional

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *grit*, yaitu ketekunan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang meskipun membutuhkan ketahanan, perjuangan dan pengorbanan. Terdapat dua aspek yang digunakan dalam pengukuran *grit* yaitu konsistensi minat dan ketekunan usaha. Penelitian ini mengukur *grit* dengan skala berdasarkan teori Angela Duckworth. Jika nilai yang diperoleh dari jawaban responden tinggi, menunjukkan tingkatan *grit* yang tinggi pula. Begitupun sebaliknya, jika nilai yang diperoleh rendah, maka *grit* yang dimiliki responden rendah.

Variabel independen pertama adalah *Achievement Goal Orientation* (selanjutnya disebut AGO). Skala AGO dijelaskan menggunakan teori Elliot dan Mc Gregor yang terdiri dari empat dimensi

---

<sup>104</sup> Walda Haritanto Adi Sulisty Nugroho, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022).

<sup>105</sup> Adi Sulisty Nugroho.

yaitu *mastery approach*, *mastery avoidance*, *performance approach* dan *performance avoidance*. Semakin tinggi nilai yang diperoleh sampel dari skala empat dimensi variabel AGO, maka orientasi capaian tujuan yang dimiliki semakin tinggi pula berdasarkan masing-masing dimensi. Begitupun sebaliknya, jika nilai yang diperoleh rendah, maka orientasi capaian yang dimiliki responden pun rendah berdasarkan masing-masing dimensi. AGO merupakan orientasi seseorang untuk menghadapi atau merespon suatu kompetensi tertentu.<sup>106</sup> Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar.

Variabel independen kedua yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter adalah suatu perlakuan orang tua atau keluarga terhadap anak dengan daya tanggap rendah dan tuntutan tinggi yang memiliki pengaruh terhadap kompetensi emosional, sosial dan intelektual. Pola asuh otoriter dalam penelitian ini diukur dengan skala berdasarkan teori dari Diana Baumrind dan dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka pola asuh otoriter yang dialami responden semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika nilai yang diperoleh rendah, maka pola asuh otoriter yang dialami semakin rendah.

Variabel independen ketiga yaitu partisipasi ekstrakurikuler. Partisipasi ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diikuti secara aktif, sukarela dan terstruktur di luar kurikulum akademik formal. Partisipasi

---

<sup>106</sup> Elliot and McGregor, "A 2x2 Achievement Goal Framework."

ekstrakurikuler pada penelitian ini diukur dengan skala berdasarkan teori Dancer dan Karnvonias. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka partisipasi responden dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler semakin baik.

### 3. Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian dengan beberapa ciri atau karakteristik bersama untuk membedakan dari kelompok subjek lainnya.<sup>107</sup>

Populasi penelitian ini adalah siswa MA Mafaza yang berjumlah 106 siswa dan siswa MA Madania yang berjumlah 103. Keseluruhannya adalah siswa yang tinggal di panti asuhan sehingga total populasi berjumlah 209.

#### Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* untuk memberikan peluang yang sama terhadap seluruh anggota populasi, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga diambil secara acak tanpa memperhatikan strata (anggota populasi cenderung

---

<sup>107</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* .

bersifat homogen).<sup>108</sup> Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu siswa MA yang berusia 15-18 tahun dan tinggal di panti asuhan.

Peneliti mengacu pada Nomogram Herry King yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* untuk menentukan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5%. Berdasar acuan tersebut, penelitian ini membutuhkan 130 sampel dari total populasi.<sup>109</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala yang disusun menggunakan model *skala likert* dengan mencakup item pernyataan *favorable* dan *unfavourable* berupa angket kuesioner yang dibagikan dalam bentuk link google form dan cetakan *hard copy*.

Skala AGO dan pola asuh otoriter menggunakan empat pilihan jawaban alternatif sebagai berikut :

Tabel 2.1. Nilai Item

Alternatif Jawaban	Nilai Item	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

<sup>108</sup> Saifuddin Azwar.

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 28th ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).

Skala ekstrakurikuler dan *grit* menggunakan lima pilihan jawaban alternatif sebagai berikut :

Tabel 2.2. Nilai Item

Alternatif Jawaban	Nilai Item	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

## 5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kuesioner berdasar alat ukur skala *grit*, skala AGO, skala ekstrakurikuler, dan skala pola asuh otoriter. Empat skala yang digunakan merupakan skala adaptasi dari penelitian yang sudah ada. Berikut penjelasan dari masing-masing skala :

### a. Skala *Grit*

Skala *grit* penelitian ini mengadaptasi dari penelitian Novika Putri Nur Elian Wulandari. Item kuesioner dibuat mengacu pada aspek-aspek *grit* menurut Angela Duckworth. Terdiri dari dua aspek dengan 11 item pernyataan.<sup>110</sup> Peneliti mengadaptasi skala tersebut karena sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dan

<sup>110</sup> Novika Putri Nur Elian Wulandari, "Pengujian Validitas Skala *Grit* Dalam Konteks Siswa MAN Di Surabaya: Sebuah Pendekatan Analisis Faktor Konfirmatori" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2024).

sampel yang diteliti memiliki kesamaan, yaitu siswa MA tetapi tidak tinggal di panti asuhan.

Tabel 2.3. Kisi-kisi Skala *Grit*

No	Aspek	Indikator	Item F	Jumlah
1	Konsistensi Minat ( <i>Consistency of Interest</i> )	Konsistensi Pemilihan Tujuan	7, 9	2
		Komitmen terhadap tugas	15	1
3	Ketekunan ( <i>Perseverance of Interest</i> )	Tanggung Jawab dan Keuletan	19, 20, 21	3
		Reaksi terhadap Rintangan	25, 27	2
		Ketekunan Menyelesaikan Tugas	31, 32, 33	3
			<b>Total</b>	<b>11</b>

#### b. Skala AGO

Skala AGO penelitian ini mengadaptasi dari penelitian Azalia Safitri Khatimah yang mengadaptasi dari skala asli *Achievement Goal Questionair* Elliot dan McGregor dengan melakukan alih bahasa. Terdiri dari empat aspek dengan 12 item pernyataan.<sup>111</sup>

<sup>111</sup> Azalia Safitri Khatimah, "Pengaruh Achievement Goal Orientation Dan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Prokastinasi Pada Siswa SMA DAN SMK Muhammadiyah Cilegon" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

Tabel 2.4. Kisi-kisi Skala AGO

No	Dimensi	Indikator	Item F	Jumlah
1	<i>Mastery Approach</i>	Usaha memperluas penguasaan dan pemahaman.	1, 2, 3	3
2	<i>Masteri Avoidance</i>	Usaha belajar dengan maksimal untuk menghindari pemahaman yang tidak lengkap	4, 5, 6	3
3	<i>Performance Approach</i>	Usaha untuk lebih unggul dalam prestasi dan mendapat pengakuan dari orang lain.	7, 8, 9	3
4	<i>Performance Avoidance</i>	Usaha untuk menghindari terlihat lebih buruk di depan orang lain.	10, 11, 12	3
			<b>Total</b>	<b>12</b>

### c. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala Pola Asuh Otoriter penelitian ini mengadaptasi dari penelitian Rizka Amelia Hatjani. Instrumen penelitian tersebut mengadaptasi dari penelitian Destrina Ifriana mengacu pada aspek-aspek pola asuh otoriter menurut Baumrind. Terdiri dari empat aspek dengan 24 item pernyataan.<sup>112</sup>

Tabel 2.5. Kisi-kisi Skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua

<sup>112</sup> Rizka Amelia Hatjani, "Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Di Banguntapan Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Dan Efikasi Diri" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

No	Aspek	Indikator	Item F	Item UF	Jumlah
1	Daya Tanggap Rendah	Orang tua tidak memberikan kesempatan komunikasi dua arah dengan baik	15, 17, 19	16, 18, 20	6
		Tidak memperhatikan perasaan anak	7, 9, 11, 13	8, 10, 12, 14	8
3	Tuntutan tinggi	Mengontrol dan membatasi tindakan anak	2, 4, 5	1, 3, 6	6
		Orang tua memberi tekanan lebih terhadap anak sesuai standarnya	21, 23	22, 24	4
				<b>Total</b>	<b>24</b>

#### d. Skala Partisipasi Ekstrakurikuler

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa angket kuesioner berdasarkan adaptasi skala partisipasi ekstrakurikuler Nida Muthi Annisa dengan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Dancer dan Kamvounias. Terdiri dari lima aspek dengan 23 item pernyataan.<sup>113</sup>

Tabel 2.6. Kisi-kisi Skala Partisipasi Ekstrakurikuler

<sup>113</sup> Nida Muthi Annisa, "Motivasi Akademik Dan Partisipasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Prediktor Keterikatan Siswa Pada Sekolah" (Tesis, Universitas Gajah Mada, 2017).

No	Aspek	Indikator	Item F	Item UF	Jumlah
1	Persiapan	Persiapan perlengkapan, materi dan perencanaan agenda	1, 10,16	21, 2, 11	<b>6</b>
2	Kontribusi Pada Organisasi	Sukarela dalam beraktifitas, melakukan kegiatan yang relevan dan aktif berpendapat	3, 12, 5	4	<b>4</b>
3	Keterampilan dalam Kelompok	Mengajak teman lain untuk berkontribusi, tidak mendominasi, aktif berbagi ide, mengedepankan sifat toleransi dan menghormati	18, 7, 20, 22	6, 13	<b>6</b>
4	Keterampilan dalam Komunikasi	Menggunakan kosakata yang tepat dan percaya diri dalam berkomunikasi	14, 17	8	<b>3</b>
5	Kehadiran	Tepat waktu dan hadir secara fisik maupun pikiran	9	19, 15, 23	<b>4</b>
<b>Total</b>					<b>23</b>

## 6. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan suatu tahapan uji instrumen dengan melihat sejauh mana kesesuaian suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>114</sup> Validitas yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti hasil adaptasi dari penelitian sebelumnya, meliputi validitas isi dari ahli dan validitas konstruk berupa uji CFA atau uji korelasi item.

Setelah alat ukur dinyatakan valid, tahap selanjutnya adalah mengukur realibilitasnya. Realibilitas merupakan tahapan untuk melihat tingkat konsistensi suatu instrument meski dilakukan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas suatu alat ukur yang baik adalah memiliki nilai alpha Cronbach's sebesar  $> 0,7$  atau mendekati 1.<sup>115</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran data penelitian berupa nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel.<sup>116</sup> Nilai-nilai tersebut diperoleh berdasarkan jawaban pengisian angket kuesioner. Dengan mengetahui gambaran data penelitian, peneliti dapat melakukan pengkategorisasian sampel.

### b. Uji Prasyarat (Asumsi Klasik)

---

<sup>114</sup> Adi Sulisty Nugroho, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika*.

<sup>115</sup> Adi Sulisty Nugroho.

<sup>116</sup> Adi Sulisty Nugroho.

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Berikut penjelasan rincinya :

#### 1. Uji Normalitas

Pelaksanaan uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebuah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Apabila hasil menunjukkan taraf signifikansi ( $p > 0,05$ ) maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka data tidak berdistribusi dengan baik/normal.<sup>117</sup> Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan program SPSS 27.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Pelaksanaan uji multikolinearitas digunakan untuk melihat keadaan antara variabel independen pada model regresi terjadi hubungan linier. Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.<sup>118</sup>

Tidak adanya masalah multikolinearitas dapat berguna untuk menghindari kebiasaan pada proses pengambilan keputusan pengaruh variabel pada uji t (uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat).

---

<sup>117</sup> Adi Sulisty Nugroho.

<sup>118</sup> Adi Sulisty Nugroho.

Analisis uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF  $< 10$ ). Jika nilai terpenuhi, maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>119</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pelaksanaan uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser dengan menggunakan bantuan program SPSS 27. Pelaksanaan uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual atau ABS\_RES.

Hasilnya, apabila nilai sig lebih besar  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.<sup>120</sup>

#### c. Uji Hipotesis (Analisis Akhir)

Pelaksanaan uji hipotesis merupakan penentu hasil penelitian. Apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

---

<sup>119</sup> Adi Sulisty Nugroho.

<sup>120</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

Persamaan regresi linier berganda adalah pengujian pada dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang bertujuan untuk melihat seberapa berpengaruh nilai variabel terikat ketika variabel bebas mengalami peningkatan atau penurunan. Fungsi lainnya adalah untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah positif atau negatif.<sup>121</sup>

Analisis ini dilakukan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2 dan X3). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh empat dimensi AGO, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler terhadap *grit* siswa panti asuhan. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1.1} + b_2X_{1.2} + b_3X_{1.3} + b_4X_{1.4} + b_5X_3 + b_6X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = konstanta (nilai Y apabila X1, X2, ..... Xn = 0)

b1 – b6 = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X1 X2 X3 = variabel independen

---

<sup>121</sup> Duwi Priyatno, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010).

$e = \text{epsilon}$

## 2. Uji F

Pelaksanaan uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menjawab hipotesis mayor.

Hasil uji F diketahui dengan melihat hasil output ANOVA dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS.<sup>122</sup> Kriteria pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung  $>$  F tabel dengan kesimpulan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.<sup>123</sup> Hitungan F tabel dengan signifikansi 5% dapat diketahui dengan mencari nilai df terlebih dahulu dengan rumus :

$$\begin{aligned} &df1; df2 \\ &= k; n - k - 1 \end{aligned}$$

$n = \text{jumlah sampel}$

$k = \text{jumlah variabel independen}$

## 3. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase kontribusi pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat dengan melihat nilai

<sup>122</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

<sup>123</sup> Ghozali.

Adjusted  $R^2$ . Pada nilai  $R^2$  dapat digunakan sebagai standar patokan dari hasil sumbangan efektif masing-masing variabel independen, secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1, semakin mendekati 1 maka semakin banyak variabel bebas dapat berkontribusi menjelaskan variasi dari variabel terikat.

#### 4. Uji t

Pelaksanaan uji t berfungsi untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menjawab hipotesis minor.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>124</sup> Hitungan t tabel dengan signifikansi 5% dapat diketahui dengan mencari nilai df terlebih dahulu dengan rumus :

$$df = n - k - 1$$

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

---

<sup>124</sup> Ghozali.

## I. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.<sup>125</sup>

Bagian utama terdiri dari tiga bab dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, kajian pustaka penelitian-penelitian sebelumnya untuk mencari posisi penelitian dan menentukan hipotesis. membahas dasar teori dan kerangka berpikir teoritis. Dasar teori meliputi pemaparan teori yang digunakan dalam mendefinisikan, menentukan aspek-aspek dan mencari tahu yang mempengaruhi variabel-variabel dalam penelitian ini, dimulai dari variabel terikat yaitu *grit*, kemudian variabel independen meliputi empat dimensi AGO, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler. Sedangkan kerangka berpikir teoritis membahas keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang dapat menjadi landasan penelitian ini dilaksanakan, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian meliputi populasi dan sampel, definisi operasional dari semua variabel, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, validitas dan reabilitas data, kemudian teknis analisis data.

Bab II membahas tentang gambaran umum populasi dan sampel meliputi profil lokasi penelitian yaitu MA Mafaza dan MA Madania serta perolehan data demografi sampel.

---

<sup>125</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Pascasarjana, *Pedoman Penulisan Tesis* (Yogyakarta, 2021).

BAB III membahas tentang hasil penelitian terdiri dari persiapan dan pelaksanaan penelitian, uji pra syarat (asumsi klasik) yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastitas. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab IV memaparkan tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran untuk penelitian selanjutnya, siswa MA, orang tua/ keluarga, panti asuhan dan sekolah.

## BAB IV. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh signifikan antara AGO, pola asuh otoriter dan partisipasi ekstrakurikuler secara simultan terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan dengan kontribusi sebesar 44,6% dalam menjelaskan variasi variabel *grit*. Artinya masih ada 55,4% variasi variabel lain di luar model penelitian ini seperti minat, latihan, harapan, budaya dan *growth mindset*.
2. Empat dimensi AGO memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Pada dimensi *mastery approach* dan *performance approach* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan. Artinya, semakin tinggi kedua dimensi AGO tersebut maka semakin tinggi pula karakter *grit* yang dimiliki oleh siswa MA yang tinggal di panti asuhan. Berbeda dengan dimensi *mastery avoidance* dan *performance avoidance* yang memiliki arah pengaruh negatif tetapi tidak terbukti secara signifikan.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pola asuh otoriter terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan. Artinya, arah hubungannya berbanding terbalik. Semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah karakter *grit* yang dimiliki oleh siswa MA yang tinggal di panti asuhan.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi ekstrakurikuler terhadap *grit* siswa MA yang tinggal di panti asuhan. Artinya, semakin tinggi partisipasi ekstrakurikuler maka semakin tinggi pula karakter *grit* yang dimiliki oleh siswa MA yang tinggal di panti asuhan.

## B. Saran

### 1. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, berikut peneliti uraikan beserta saran untuk penelitian selanjutnya :

- a. Penelitian ini hanya meneliti pola asuh otoriter orang tua atau keluarga asal bukan pola asuh pengasuhan di panti asuhan dengan alasan bahwa *grit* bukanlah karakter instan yang langsung dapat dibentuk.

Pengasuhan keluarga merupakan hal yang lekat terhadap tumbuh kembang anak sejak kecil yang diprediksi sudah memberikan pengaruh beban psikologis maupun trauma masa lalu. Sedangkan pengasuhan panti asuhan merupakan pengasuhan alternatif yang baru saja terjadi ketika siswa ingin melanjutkan sekolah setingkat MA dan harus masuk panti asuhan.

Keterbatasan ini menjadi celah dan saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti pengaruh pengasuhan di panti asuhan terhadap *grit*. Hal ini penting untuk membandingkan apakah pengasuhan lingkungan panti saat ini dapat menjadi faktor pelindung yang memitigasi dampak negatif dari pola asuh otoriter orang tua di masa lalu terhadap *grit* dengan memposisikan pola asuh panti asuhan sebagai moderator.

- b. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda dengan bantuan program SPSS 27. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplor dan meningkatkan akurasi penelitian dengan teknik lain, misalnya menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) sehingga masing-masing aspek dalam penelitian ini dapat dianalisis lebih jelas pengaruhnya terhadap masing-masing aspek *grit*.
- c. *Grit* dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini hanya meneliti 3 faktor dengan enam prediktor. Penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor yang belum dibahas dalam penelitian ini seperti minat, latihan, harapan, budaya dan *growthmindset*. Selain itu, bersamaan dengan selesainya penelitian ini pada Bulan Mei 2026, Duckworth menerbitkan buku yang berjudul *Situated*. Berdasar penjelasannya, *grit* dipengaruhi oleh tempat dan situasi yang tepat untuk bertumbuh. Buku tersebut akan dipublikasikan secara umum pada September mendatang. Hal ini dapat menjadi bahan penelitian menarik bagi peneliti selanjutnya.
- d. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan populasi dan sampel yang berbeda dengan cakupan yang lebih luas, sehingga pengetahuan tentang karakter *grit* dapat lebih berkembang, bermanfaat dan akurat.

## 2. Siswa yang Tinggal di Panti Asuhan

Keputusan untuk melanjutkan pendidikan MA dan menyelesaikan proses belajar dengan tinggal di panti asuhan adalah hal yang tidak mudah dan banyak masalah. Akan tetapi, *grit* membantu tercapainya keputusan tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu mengasah dan menumbuhkan karakter *grit* dalam diri dengan memperhatikan faktor-faktor pengaruhnya.

Selain itu, *grit* terbukti dapat menjadi prediktor keberhasilan individu di masa depan dalam bidang apapun. Semakin tinggi *grit*, maka semakin tinggi pula keberhasilan di masa depan.

### 3. Orang tua atau keluarga

Orangtua atau keluarga yang membesarkan anak dengan pola asuh otoriter dapat memberikan pengaruh negatif terhadap karakter *grit* sebagaimana hasil penelitian ini. Oleh karena itu, meski berada dalam kondisi terbatas atau kurang beruntung, diharapkan orang tua atau keluarga tetap memberikan kehangatan dengan menerapkan pola asuh bijaksana/otoritatif.

### 4. Sekolah

Cakupan pilihan ekstrakurikuler di sekolah cukup banyak dan bervariasi. Sekolah perlu meninjau ulang kualitas dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mengingat partisipasi berperan penting dalam menumbuhkan *grit*. Sekolah dapat memberikan motivasi kepada siswa didik untuk lebih maksimal dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

## 5. Panti Asuhan

Panti asuhan lekat dengan penyediaan fasilitas pengasuhan dan pendidikan. Meskipun berperan sebagai pengasuhan alternatif, diharapkan panti asuhan mampu meningkatkan keterampilan pengasuhan yang tepat dan bijaksana tanpa melakukan praktek pola asuh otoriter. Panti asuhan juga dapat mengembangkan berbagai kegiatan diluar sekolah yang terstruktur dan terukur untuk menjadi lingkungan tempat bertumbuhnya karakter *grit*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sulisty Nugroho, Walda Haritanto. *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- Akin, Ahmet, and Serhat Arslan. "The Relationships between Achievement Goal Orientations and Grit." *Egitim ve Bilim* 39, no. 175 (2014): 267–74. <https://doi.org/10.15390/EB.2014.2125>.
- Alhadabi, Amal, and Aryn C. Karpinski. "Grit, Self-Efficacy, Achievement Orientation Goals, and Academic Performance in University Students." *International Journal of Adolescence and Youth* 25, no. 1 (December 31, 2020): 519–35. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1679202>.
- Ames, Carole. "Classrooms: Goals, Structures and Student Motivation." *Journal of Educational Psychology* 84, no. 3 (1992): 261–71.
- Annisa, Nida Muthi. "Motivasi Akademik Dan Partisipasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Prediktor Keterikatan Siswa Pada Sekolah." Universitas Gajah Mada, 2017.
- Anugrah Putri Amaliah. "Pengaruh Tipe Achievement Goal Orientation Terhadap Grit Pada Mahasiswa Di Kota Makassar." Universitas Hasanudin, 2022.
- Aparicio, Manuela, Fernando Bacao, and Tiago Oliveira. "Computers in Human Behavior Grit in the Path to E-Learning Success." *Computers in Human Behavior* 66 (2017): 388–99. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.10.009>.
- Arqom, Annette, Farhan Nurdiansyah, Danti Nur Indiastuti, Mhd Zamal Nasution, Nurmawati Fatimah, Sri Purwaningsih, Yuani Setiawati, and Kusuma Eko Purwantari. "Mental Health and Decision-Making Participation of Adolescent Orphans: A Pilot Study." *Jurnal Keperawatan Padjadjaran* 11, no. 3 (2023): 176–83. <https://doi.org/10.24198/jkp.v11i3.2358>.
- Arza, Araz, Zera Wijaya, Munawir Yusuf, and Afia Fitriani. "Hubungan Antara Grit Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri The Correlation between Grit and Self-Regulation in Learning in Class XII Students of State High School." *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrawijaya* 7, no. 1 (2022): 47–59. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/jip.v6i2.59824>.
- Bahasa, Pusat, and Database Utama KBBI Daring Edisi III. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d. <https://kbbi.web.id/>.
- Baumrind, Diana. "Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior." *Child Development* 4, no. 37 (1996).
- . "Patterns of Parental Authority and Adolescent Autonomy." *New*

- Directions for Child and Adolescent Development*, no. 108 (2005): 61–69.
- . “The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use.” *Journal of Early Adolescence*, February 1991.
- Chan, Diener and Micela. “Happy People Live Longer: Subjective Well Being Contributes to Health and Longevity.” *Applied Psychology: Health and Well Being* 3, no. 1 (2011).
- Channel, TED Talks. “Grit: The Power of Passion and Perseverance,” 2013. <https://www.youtube.com/watch?v=H14bBuluwB8>.
- Clementino, Paskhalie, and Narastri Insan Utami. “Optimisme Dan Grit Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas ( SMA ).” *Jurnal Intensi: Integrasi Riset Psikologi* 3, no. 2 (2025): 12–20.
- Cohen, Jacob. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science*. Hilldale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1988.
- Collins, Dave, and Aine MacNamara. “The Rocky Road to the Top: Why Talent Needs Trauma.” *Sports Med* 42, no. 11 (2012): 1–8.
- Dancer, Diane, and Patty Kamvounias. “Student Involvement in Assessment: A Project Designed to Assess Class Participation Fairly and Reliably.” *Assessment and Evaluation in Higher Education* 30, no. 4 (2005): 445–54. <https://doi.org/10.1080/02602930500099235>.
- Dina, Tyas Ayu Farah. “Konsep Pola Asuh Otoriter Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kognitif Anak.” *Artikel Karya Mahasiswa Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* 1, no. 1 (2025): 10–20. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/artik/article/view/11532>.
- Duckworth, Angela. *Grit : Kekuatan Passion dan Kegigihan*. Edited by Fairano Ilyas. Translated by Fairano Ilyas. Cetakan ke. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2024.
- Duckworth, Angela, and James J Gross. “Self-Control and Grit : Related but Separable Determinants of Success.” *Assosiation For Psychological Science* 23, no. 5 (2014): 319–25. <https://doi.org/10.1177/0963721414541462>.
- Duckworth, Angela L., Christopher Peterson, Michael D. Matthews, and Dennis R. Kelly. “Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals.” *Journal of Personality and Social Psychology* 92, no. 6 (June 2007): 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>.
- Elliot., Andrew J., and S.L , McGregor, H.A., Gable. “Achievement Goals, Study Strategies and Exam Performance: A Mediational Analysis.” *Journal of Educational Psychology* 3, no. 91 (1999): 549–63.

<https://doi.org/DOI:10.1037/0022-0663.91.3.549>.

- Elliot, A.J., and M. Church. "A Hierarchical Model of Approach and Avoidance Achievement Motivation." *Journal of Personality and Social Psychology*, no. 72 (1997): 218–32.
- Elliot, A.J., and J. Harackiewicz. "Approach and Avoidance Achievement Goals and Intrinsic Motivation: A Mediation Analysis." *Journal of Personality and Social Psychology*, no. 70 (1996): 461–75.
- Elliot, Andrew J., and Holly A. McGregor. "A 2x2 Achievement Goal Framework." *Journal Personality and Social Psychology*, September 12, 2001. <https://doi.org/10.1037/t02396-000>.
- Ericsson, K. Anders, Ralf Th Krampe, Clemens Tesch-romer, Catherine Ashworth, Gregory Carey, Janet Grassia, Reid Hastie, et al. "The Role of Deliberate Practice in the Acquisition of Expert Performance." *Psychological Review* 100, no. 3 (1993): 363–406.
- Eskreis-Winkler, Lauren, Elizabeth P. Shulman, Scott A. Beal, and Angela L. Duckworth. "The Grit Effect: Predicting Retention in the Military, the Workplace, School and Marriage." *Frontiers in Psychology* 5, no. FEB (2014): 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>.
- Fabella, Frederick Edward T, and Eleanor Maccoby. "Authoritative and Authoritarian Parenting Styles as Factors in the Grit Scores of Selected College Students" 9 (2022): 283–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.52403/ijrr.20221230>.
- Febrianti, Melizubaida Mahmud, and Radia Hifid. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat." *AKSARA : Jurnal Pendidikan Nonformal* 08, no. May (2022): 1535–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022>.
- Fella Angelisa. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Grit Pada Remaja Di Panti Asuhan Khusus Anak Mentawai (PAKAM) Yapi Padang." Universitas Putera Indonesia, 2020.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Gunarsa, S. D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Habiba, Milhenia Nur. "Peran Grit Terhadap School Engagemet Pada Siswa Pesantren." Universitas Sriwijaya Indralaya, 2024.

- Hardani, Rika, and Diana Setiyawati. "A Scoping Review Study to Identify the Effects of Parenting on Development of Grit During Adolescence." *Proceedings of International Conference on Psychological Studies (ICPSYCHE)*, 2022, 216–29. <https://proceeding.internationaljournalallabs.com/index.php/picis/article/view/90>.
- Hardiyanti, Siti Aisyah, and Muhammad Ahkam. "Grit Dan Hasil Belajar Pada Siswa SMA." *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* 3, no. 2 (2023).
- Harner, Hannah, Kimberly Peer, Chris Moser, and John Cindric. "The Impact Grit and Achievement Goal Orientation Have on Athletic Training Students' Persistence." *Journal of Sports Medicine and Allied Health Sciences: Official Journal of the Ohio Athletic Trainers' Association* 7, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.25035/jsmahs.07.02.02>.
- Hatjani, Rizka Amelia. "Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Di Banguntapan Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Dan Efikasi Diri." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.
- Hilda, Desi, and Duma L. Tobing. "Hubungan Kesepian Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Jakarta." *Jurnal Profesi Keperawatan ...* 8, no. 2 (2021): 224–33. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/view/109%0Ahttp://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/viewFile/109/128>.
- Jakarta, Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI. "Unit Kerja Madrasah Aliyah," 2023. <https://dki.kemenag.go.id/unit-kerja-madrasah-aliyah>.
- Kamsihyati, Titik, Sutomo, and Sakinah FS. "Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap (Study On)." *Geo Edukasi* 5, no. 1 (2016): 16–21.
- Keesing, Roger M. "Teori-Teori Tentang Budaya." Translated by Amri Marzali, 1974.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Sosial Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak,," 2011.
- Khatimah, Azalia Safitri. "Pengaruh Achievement Goal Orientation Dan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Prokastinasi Pada Siswa SMA DAN SMK Muhammadiyah Cilegon." UIN Syarif Hidayatullah, 2024.
- Lam, Kelly Ka Lai, Shan Zhao, Hongfei Du, Liuyue Huang, and Peilian Chi. "Longitudinal Impact of Parenting on Grit: Serial Mediating Effect of Gratitude and Life Satisfaction." *International Journal of Psychology* 60, no.

4 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.1002/ijop.70074>.

Lyttleton, Edward. “Essays on Duty and Discipline [Microform]: A Series of Papers on the Training of Children in Relation to Social and National Welfare.” In *Masculinity: Men Defining Men and Gentlemen*. London: Cassel and Company, 1910.

Mariadoss, Gabriel. “A Study on Mental Health among the Adolescent Orphan Children Living in A Study on Mental Health among the Adolescent Orphan Children Living in Orphanages.” *Research on Humanities and Social Sciences* 7, no. 17 (2023): 2–6.

Masnawati, Eli. “Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Pusat Publikasi Ilmu Menejemen* 1, no. 4 (2023): 305–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>.

Meckley, T. S. *Williamsport*. Carlestone, Carolina Selatan: Arcadia Publishing, 2006.

Melinda. “Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Grit Pada Remaja Pertengahan.” Universitas Islam Indonesia, 2025.

Miftahun Ni'mah Suseno. *Statistika (Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora)*. Pertama. Yogyakarta: Penerbit Ash-Shaff, 2012.

Mutiara, Ria. “Pengaruh Self Discipline Terhadap Grit Pada Remaja Pantu Asuhan Di Kabupaten Pasuruan.” *Universitas Yudharta*, 2021, 1–10.

Nafi'atul Badi'ah. “Peran Grit Pada Subjective Well-Being Siswa Madrasah Aliyah Di Pesantren.” *Indonesian Psychological Research* 3, no. 1 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.29080/ipr.v3i1.398>.

Nothnagle, Emily A., and Chris Knoester. “Sport Participation and the Development of Grit.” *Leisure Sciences* 47, no. 2 (2025): 225–42. <https://doi.org/10.1080/01490400.2022.2090037>.

Nurhamidah, Desrina Hardiani. “Pengaruh Self-Compassion, Dukungan Sosial, Dan Grit Terhadap Resiliensi Remaja Yang Tinggal Di Pantu Asuhan,” 2024.

Papalia, D. E, S.W Olds, and Ruth D. Feldman. *Human Development*. 8th ed. Boston: McGraw-Hill, 2001.

Park, Daeun, Alisa Yu, Rebecca N. Baelen, Eli Tsukayama, and Angela Duckworth. “Fostering Grit: Perceived School Goal-Structure Predicts Growth in Grit and Grades.” *Contemporary Educational Psychology* 55 (October 1, 2018): 120–28. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.09.007>.

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Tesis*.

Yogyakarta, 2021.

Pasti Liberti Mappapa. "Data Kemendikdasmen, Angka Putus Sekolah Tertinggi Terjadi Di SMK," March 2025. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7822286/data-kemendikdasmen-angka-putus-sekolah-tertinggi-terjadi-di-smk>.

Pramestia, Putri. "Tak Betah Sering Dimarahi, Bocah Ini Kabur Dari Pantu Asuhan Nekat Tidur Di Warung Pecel Lele." *Tribun Health.com*, 2023. <https://health.tribunnews.com/news/22419/tak-betah-sering-dimarahi-bocah-ini-kabur-dari-panti-asuhan-nekat-tidur-di-warung-pecel-lele>.

Priyatno, Duwi. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media, 2010.

Putra, Murzika Kusuma. "Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 2 Mrebet." Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Rahayu, Ayu Puji, and Yinshi Dong. "The Relationship of Extracurricular Activities with Students ' Character Education and Determinant Factors: A Systematic Literature Review." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 459–74. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2968>.

Rahmah, Silfia, Asmidir Asmidir, and Nurfahanah Nurfahanah. "Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Pantu Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan." *Konselor* 3, no. 3 (2016): 107. <https://doi.org/10.24036/02014332993-0-00>.

Review, Harvard Business. *Emotional Intelligence GRIT*. Cambridge, Amerika Serikat: Harvard Business School Publishing Corporation, 2023.

Rifa Hidayah. "A CASE STUDY ON ORPHAN'S GRIT." In *Psychology and Flourishing Humanity*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024.

Ris, Ethan W. "Grit: A Short History of a Useful Concept." *Journal of Educational Controversy*. Vol. 10. Western Washington University, 2015. <https://cedar.wvu.edu/jecAvailableat:https://cedar.wvu.edu/jec/vol10/iss1/3>.

Rizal, Syamsul, Doni Aditya Putra, Ranny Aulia Syafitri, and Nadiya Cantika Rahayu. "Analysis of The Influence of Extracurricular Programs on Student Character Formation at SMA Negeri 2 Bengkulu City." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2025): 1009–14.

Rofidatul Latifah. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Penerimaan Diri Di Pantu Asuhan." Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024.

Sadoughi, Majid. "The Relationship between Achievement Goal Orientations and

Academic Burnout among Medical Students: The Mediating Role of Academic Grit” 17, no. 54 (2024): 11–20.

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian Psikologi*. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Salsabila, Zahra, and Erik Wijaya. “Hubungan Antara Grit Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa Kelas XII Yang Akan Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Negeri.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 318 (2025): 6752–63.

Santrock, John W. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Keenam. Jakarta: Erlangga, 2003.

———. *Adolescence*. 11th ed. Vol. 1. United States: McGraw-Hill Companies, 2007.

Sari, Azka Ananda, and Lucia R M Royanto. “Nilai Prestasi Sebagai Moderator Hubungan Kegigihan Dengan Prestasi Akademik” 9, no. 2 (2019): 91–100. <https://doi.org/10.26740/jppt.v9n2.p91-100>.

Setiadi, Fredrick Yappy. “Pengaruh Grit Terhadap Resiliensi Akademik Siswa SMA Jakarta.” *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan ( AJPP )* 4, no. 3 (2025).

Setyawan, Yonathan, and Marcella Mariska Aryono. “Peranan Hope Dalam Meningkatkan Grit Pada Siswa SMA ‘ X ’ Di Kota Madiun.” In *Prosiding Seminar Nasional*, 408–15. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 28th ed. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suprihatin, Titin. “Analisis Masalah Siswa SMA / SMK Di Kota Semarang,” 2011, 28–34.

Swiatkowski, W., and B. Dompnier. “When Pursuing Bad Goals for Good Reasons Makes It Even Worse: A Social Value Approach to Performance Avoidance Goal Pursuit.” *Social Psychology of Education*, 2021. <https://doi.org/doi.org/10.1007/s11218-021-09623-0>.

Syauqi, M. Qauliyani As, and Ivan Muhammad Agung. “Authoritative, Permissive, Dan Authoritarian Parenting Style Kaitannya Dengan Grit Mahasiswa.” *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2, no. 3 (2021): 185. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i3.13720>.

Tang, X., Upadyaya, K. and Salmela-Aro, K. “School Burnout and Psychosocial Problems among Adolescents: Grit as a Resilience Factor.” *Journal of Adolescence* 86 (2021).

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.12.002>.

Tazkiyah, Dhede, Ahmad Razak, and Andi Halima. "Hubungan Academic Hope Dengan Academic Grit Pada Siswa SMA Negeri 11 Makassar." *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 6959–67.

Tough, Paul. *How Children Succeed: Grit, Curiosity, and the Hidden Power of Character*. New York: Houghton Mifflin Harcourt, 2012.

Usher, Ellen L., Caihong Li, Amanda R. Butz, and Joanne Rojaz. "Perseverant Grit and Self-Efficacy: Are Both Essential for Children's Academic Success?" *Journal of Educational Psychology* 111, no. 5 (2019): 877.

Waldman, Rory Kekoa-israel. "High School Sport Participation: Effects on Students' Grit and Resilience." Brigham Young University, 2024.

Wigfield, Allan, Jacquelynne S Eccles, Jennifer A Fredricks, and Sandra Simpkins. "Development of Achievement Motivation and Engagement." In *Child Psychology and Developmental Science*, III:657–701, 2014. <https://doi.org/10.1002/9781118963418.childpsy316>.

Wilde, Zachary C., Joshua J. Underwood, Christopher T. Barry, Mackenzie B. Murphy, Tiffany A. Gray, and Jacob M. Briggs. "Correlates of Adolescent- and Parent-Reported Grit in a Sample of At-Risk Youth." *Current Psychology* 42, no. 27 (2023): 24057–65. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03422-2>.

Wulandari, Novika Putri Nur Elian. "Pengujian Validitas Skala Grit Dalam Konteks Siswa MAN Di Surabaya: Sebuah Pendekatan Analisis Faktor Konfirmatori." UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2024.